

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. SENTRA FOOD INDONESIA TBK YANG  
GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh :**

**ARIYANTO Y. BALA  
E1115173**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

# ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. SENTRA FOOD INDONESIA TBK YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

ARIYANTO Y. BALA  
E1115173

## SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Telah Disetujui Siap Diujangkan pada Tanggal  
Gorontalo, 10. JUNI.....2022

Pembimbing I



Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si  
NIDN. 0914027902

Pembimbing II



Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak  
NIDN. 0924069902

## HALAMAN PERSETUJUAN

# ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. SENTRA FOOD INDONESIA TBK YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

(Studi Pada PT. Sentra Food Indonesia TBK)

OLEH :

ARIYANTO Y. BALA

E1115173

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Reyther Biki, SE., M.Si .....  
(Ketua Penguji)
2. Rusdi Abdul Karim, SE, M.Ak .....  
(Anggota Penguji)
3. Agustin Bagu, SE., MSA .....  
(Anggota Penguji)
4. Rahma Rizal, SE., Ak., M.Si .....  
(Pembimbing Utama)
5. Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak .....  
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi

(Dr. Musafir, SE., M.Si)  
NIDN.0928116901

Ketua Program Studi Akuntansi

(Melinda Ibrahim, SE, MSA)  
NIDN.0920058601

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesuanguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Mei 2022  
nyataan  
  
ARIVANTO Y. BALA  
NIM. E1115173

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat izin dan kuasa-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Penelitian ini berjudul **“Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Sentra Food Indonesia yang *Go Public* di Bursa Efek Indoneisa”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, dan Ibu Melinda Ibrahim, SE., MSA selaku Ketua Jurusan Akuntansi. Ibu Rahma Rizal SE, Ak., M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing penulis dalam penyelesaian penelitian ini. Ibu Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak selaku Pembimbing II yang selalu memberi semangat kepada penulis selama penyelesaian penelitian ini.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan banyak dukungan sehingga penulis bisa kembali semangat dalam menyelesaikan studi yang sempat tertunda sangat lama ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk

kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Aamiin.....

Gorontalo, 21 Mei 2022

Ariyanto Y. Bala

## ABSTRACT

### **ARYANTO Y. BALA. E1115173. THE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT AT PT. SENTRA FOOD INDONESIA, A GO PUBLIC COMPANY, ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

*This study aims to determine and analyze the development of the ratio of Liquidity, Solvency, and Profitability. The results show that the liquidity ratio, namely the current ratio is 2018 has 76%, 2019 has 113% and 2020 has 75%. The quick ratio indicates that 2018 has 51.5%, 2019 has 79.7 and 2020 has 41.2%. It means that the overall liquidity ratio of the company is said to be illiquid. The solvency ratio consists of the Debt to Asset Ratio indicating that 2018 has 56.61%, 2019 has 37.55%, and 2020 has 50.31%. The Debt-to-Equity ratio shows that 2018 has 130.49%, 2019 has 60.14% and 2020 has 101.26%. It means that the overall solvency ratio of the company is said to be unsolvable. The profitability ratio in the case of Net Profit Margin performs in 2018 with 0.75%, in 2019 with 2.28%, and in 2020 with -18.83%. The Return on Assets variable indicates that 2018 has 1.17%, 2019 has 1.54%, and 2020 has -15.37%. It means that the overall profitability ratio of the company is said to be ineffective.*

*Keywords:* financial performance, liquidity, solvency, profitability



## ABSTRAK

### **ARIYANTO Y. BALA. E1115173. ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. SENTRA FOOD INDONESIA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONEISA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yakni *current ratio* ditahun 2018 senilai 76%, tahun 2019 senilai 113% dan tahun 2020 senilai 75%. Dan *quick ratio* ditahun 2018 senilai 51,5%, tahun 2019 senilai 79,7 dan tahun 2020 senilai 41,2%. Artinya secara keseluruhan rasio likuiditas perusahaan dikatakan *likuid*. Untuk rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* ditahun 2018 senilai 56,61%, tahun 2019 senilai 37,55% dan tahun 2020 senilai 50,31%. Dan *Debt to Equity ratio* ditahun 2018 senilai 130,49%, tahun 2019 senilai 60,14% dan tahun 2020 senilai 101,26%. Artinya secara keseluruhan rasio solvabilitas perusahaan dikatakan *insolvable*. Selanjutnya rasio profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin* ditahun 2018 senilai 0,75%, tahun 2019 senilai 2,28% dan tahun 2020 senilai -18,83%. Dan *Return On Asset* ditahun 2018 senilai 1,17%, tahun 2019 senilai 1,54% dan tahun 2020 senilai -15,37%. Artinya secara keseluruhan rasio profitabilitas perusahaan dikatakan *tidak efektif*.

Kata kunci: kinerja keuangan, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	9
1.3.1 Maksud Penelitian.....	9
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

2.1 Kajian Pustaka .....	11
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan .....	11
2.1.2 Pengertian Akuntansi dan Informasi Akuntansi .....	11
2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan .....	14
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan .....	15
2.1.5 Bentuk-Bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	21
2.1.6 Ruang Lingkup Laporan Keuangan .....	24
2.1.7 Tujuan Laporan Keuangan.....	30
2.1.8 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	30
2.1.9 Pihak Yang Berkepentingan.....	32

2.1.10 Pengertian Dan Proses <i>Go Public</i> .....	35
2.1.11 Penelitian Terdahulu .....	37
2.2 Kerangka Pemikiran .....	38

### **BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

3.1 Objek Penelitian .....	40
3.2 Metode Penelitian.....	40
3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan .....	40
3.2.2 Operasionalisasi Variabel .....	41
3.2.3 Jenis dan Sumber Data.....	41
3.2.3.1 Jenis Data.....	41
3.2.3.2 Sumber Data .....	42
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.2.5 Teknik Analisis Data.....	43

### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
4.1.1 Sejarah Berdirinya Lokasi Penelitian.....	47
4.1.2 Visi dan Misi .....	48
4.2 Hasil Penelitian .....	49
4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas .....	50
4.2.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas .....	55
4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas .....	60
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	65

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Saran .....	83

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	1.1	Informasi Keuangan PT Garuda Metalindo Tbk.....	6
Tabel	2.1	Klasifikasi Ratio Keuangan.....	20
Tabel	3.1	Operasionalisasi Variabel.....	41

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....40

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Analisis laporan keuangan dilakukan pada dasarnya untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun dan untuk mengetahui arah perkembangannya. (Martono dan Harjito, 2003: 23).

Menurut Menurut Fahmi (2020) laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan diIndonesia, khususnya perusahaan yang *go public* diharuskan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dewasa ini, banyak perusahaan berskala besar atau kecil, mempunyai

perhatian yang besar di bidang keuangan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis kinerja keuangan. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut (Fahmi, 2020).

Data yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih

banyak, lebih baik, akurat, dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam melakukan proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan.

Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Sebagaimana diketahui, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan (Fahmi, 2020).

Menurut Fahmi (2020:10) seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dari laporan keuangan tersebut. oleh karena itu bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan harus memahami dan menyadari dengan benar setiap keterbatasan tersebut sebagai sebuah realita yang tidak bisa dipungkiri, walaupun

dalam kenyataannya setiap aunts selalu berusaha memberikan informasi yang maksumal, termasuk menempatkan catatan kaki sebagai pendukung informasi.

Fahmi (2020) menambahkan dalam praktik sesungguhnya terkadang penggunaan alat analisis keuangan belum seluruhnya dipergunakan oleh perusahaan. Terkadang pengambilan keputusan-keputusan penting dalam perusahaan dilakukan secara sepihak atau bersifat individu, dan juga mengandung resiko yang cukup tinggi. Pengambilan keputusan dalam jangka waktu pendek dengan cara tersebut mungkin saja berhasil namun tidak untuk waktu yang lama (jangka panjang). Oleh sebab itu dengan adanya pertumbuhan perusahaan maka cara tersebut kurang tepat. Dengan penggunaan cara di atas menunjukkan bahwa fungsi laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara maksimal. Pada dasarnya suatu pengambilan keputusan oleh manajer dan pemilik dengan menggunakan kinerja keuangan adalah suatu yang sangat penting dilakukan oleh perusahaan.

Kasmir (2019:128-200), mengemukakan bahwa ada beberapa rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur perkembangan kinerja keuangannya. Antara lain adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang meliputi *Current Ratio, Quick Test Ratio, dan Cash Ratio*. Sedangkan rasio solvabilitas, adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi yang meliputi *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity*

*Ratio.* Adapun rasio profitabilitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu yang meliputi *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Total Asset dan Return on Equity*. Selanjutnya rasio aktivitas, adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal yang meliputi *Receivable Turnover, dan Inventory Turnover*.

PT. Sentra Food Indonesia adalah perusahaan yang khusus bergerak di bidang makanan dan minuman ini kemudian mengakuisisi PT. Kemang Food Industries dan PT. Sapbeverages Indonesia. PT Kemang Food Industries (PT kemfood) merupakan pelopor industri daging olahan di Indonesia. Perusahaan yang dirintis oleh Bapak Bambang Mustari Sadion (Bob Sadino) di awal tahun 1970 merupakan salah satu perusahaan daging olahan pertama di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 1978, Bob Sadino mendirikan pabrik dengan teknologi modern yang didirikan di Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta. Pada tahun 2008 PT Kemang Food Industries (PT Kemfood) telah bergabung dan menjadi bagian dari PT Super Capital Indonesia yang merupakan induk dari PT Sentra Food Indonesia Tbk (<https://www.sentrafood.co.id>).

Untuk memastikan perkembangan kinerja keuangan perusahaan, maka berikut ini disajikan informasi keuangan dari PT. Sentra Food Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Informasi Keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk**  
**Tahun 2018 – 2020**  
**(dinyatakan dalam rupiah)**

<b>Posisi Keuangan</b>	<b>2018 (Rp)</b>	<b>2019 (Rp)</b>	<b>2020 (Rp)</b>
Aset Lancar	43.059.035.473	39.436.012.770	30.018.199.981
Kas dan Bank	1.494.862.411	941.393.325	2.060.397.737
Total Piutang	25.724.349.362	26.025.859.467	14.443.806.773
Total Persediaan	13.987.749.956	11.619.347.912	13.095.906.571
Aset Tdk Lancar	83.638.797.930	79.150.636.176	83.174.036.210
Total Aset	126.697.833.403	118.586.648.946	113.192.236.191
Liabilitas Jk. Pendek	56.440.246.530	34.921.473.609	40.180.201.199
Liabilitas Jk Panjang	15.287.675.343	9.613.555.463	16.770.518.734
Total Liabilitas	71.727.921.873	44.535.029.072	56.950.719.933
Total Ekuitas	54.969.911.530	74.051.619.874	56.241.516.258
Penjualan Bersih	122.056.432.243	126.256.859.256	94.563.258.607
Laba (Rugi) Usaha	914.914.143	126.256.859.256	(17.810.103.616)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 aset lancar perusahaan mengalami penurunan dalam tiga tahun berturut-turut, ditahun 2018 senilai Rp. 43.059.035.473, ditahun 2019 mengalami penurunan jumlah menjadi sebesar Rp. 39.436.012.770 dan ditahun 2020 kembali menurun menjadi Rp. 30.018.199.981, terjadinya penurunan jumlah pada asset lancar ini disebabkan piutang lain-lain pihak ketiga yang bertambah jumlahnya

baik di tahun 2019 maupun ditahun 2020, selain itu terdapat jumlah persediaan yang jumlahnya juga berfluktuasi. Terdapat pula uang muka dan biaya dibayar dimuka ditahun 2018 berjumlah Rp. 953.674.763 sedangkan ditahun berikut meningkat menjadi Rp. 849.412.066 dan ditahun terakhir berjumlah Rp. 198.266.684, sehingga secara keseluruhan jumlah asset lancar perusahaan juga mengalami penurunan dalam tiga tahun berturut-turut.

Pada asset tidak lancar yang berbeda dengan jumlah asset lancar, dalam hal ini mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, ditahun 2018 sebesar Rp. 83.638.797.930, tahun 2019 menurun menjadi Rp. 79.150.636.176 dan tahun 2020 kembali meningkat Rp. 83.174.036.210, yang disebabkan biaya ditangguhkan ditahun 2018 berjumlah Rp. 3.569.500.000 dan ditahun berikutnya perusahaan tidak memiliki biaya tangguhan namun ditahun terakhir biaya ditangguhkan ini menjadi Rp. 3.190.981.057. selain itu terdapat pada uang jaminan perusahaan ditahun 2018 berjumlah Rp. 1.587.681.772 ditahun berikutnya menurun menjadi Rp. 1.442.263.322 dan ditahun terakhir perusahaan tidak memiliki uang jaminan. Dengan terjadinya fluktuasi pada pos-pos tersebut maka total asset tidak lancar juga mengalami fluktuasi.

Secara keseluruhan total asset perusahaan mengalami penurunan dalam tiga tahun tersebut, di tahun 2018 sebesar Rp. 126.697.833.403, ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.118.586.648.946, dan titahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.113.192.236.191. hal ini terlihat jelas penyebabnya dari total asset lancar yang juga mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir, pada piutang lain-lain serta uang muka dan biaya

diabayar dimuka yang menjadi penyebab utama dalam penurunan jumlah asset lancar ini.

Liabilitas jangka pendek pada perusahaan ini mengalami fluktuasi dalam 3 tahun terakhir, ditahun 2018 liabilitas jangka pendek berjumlah Rp. 56.440.246.530, ditahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar Rp. 34.921.473.609 dan ditahun 2020 nilai liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar Rp. 40.180.201.199. terjadinya fluktuasi pada liabilitas jangka pendek ini disebabkan utang bank jangka pendek ditahun 2018 berjumlah Rp. 15.609.757.362 di tahun berikutnya menurun menjadi Rp. 14.174.923.072 namun ditahun terakhir utang bank jangka pendek ini meningkat tinggi menjadi Rp. 17.636.960.232. selain itu utang pajak perusahaan yang mengalami penurunan drastis ditahun 2019 namun kembali meningkat pesat ditahun 2020 (laporan posisi keuangan hal-2).

Hal yang sama terjadi pada liabilitas jangka panjang perusahaan yang juga mengalami fluktuasi dalam 3 tahun terakhir di tahun 2018 liabilitas jangka panjang berjumlah Rp. 15.287.675.343 dan ditahun 2019 jumlah liabilitas jangka panjang mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar Rp. 9.613.555.463 dan ditahun 2020 nilai liabilitas jangka panjang kembali meningkat menjadi sebesar Rp. 16.770.518.734. Penyebab terjadinya fluktuasi pada liabilitas jangka panjang ini terdapat pada utang bank perusahaan yang pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan namun ditahun 2020 kembali meningkat pesat, selain itu terdapat pada utang pembiayaan konsumen yang pada tahun 2018 jumlahnya sangat tinggi yakni Rp. 91.811.265 di tahun

2019 menurun Rp. 44.128.452 namun ditahun 2020 perusahaan tidak mempunyai utang pemberian konsumen yang harus dibayar.

Dikarenakan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang mengalami fluktuasi maka total liabilitas perusahaan juga mengalami fluktuasi, ditahun 2018 total liabilitas sebesar Rp. 71.727.921.873, tahun 2019 total liabilitas mengalami penurunan yang sangat signifikan yakni menjadi sebesar Rp. 44.535.029.072 dan 2020 perusahaan kembali mengalami peningkatan total liabilitas yakni sebesar Rp. 56.950.719.933. Penyebab terjadinya fluktuasi pada total liabilitas ini tentu saja terlihat jelas pada total liabilitas jangka pendek dan jangka panjang yang juga mengalami fluktuatif dalam tiga tahun berturut-turut seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Hal yang sama terjadi pada laba rugi usaha perusahaan di tahun 2018 perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 914.914.143, ditahun 2019 perusahaan mendapatkan peningkatan laba menjadi sebesar Rp. 126.256.859.256 namun di tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian yang sangat tinggi yakni sebesar (Rp.17.810.103.616). Penyebab utama terjadinya kerugian pada perusahaan ini menjadi topic utama penulis untuk menelusuri dan menganalisis penyebab terjadinya kerugian tersebut, namun jika dilihat pada laporan keuangan perusahaan posisi rugi perusahaan ditahun 2020 ini disebabkan jumlah penjualan perusahaan yang menurun drastis ditahun 2020 ini selain itu terdapat beban-beban yang harus dibayar oleh perusahaan yang mengalami peningkatan ditahun yang sama sehingga perusahaan tidak bisa menanggulanginya dengan jumlah penjualan ditahun tersebut.

Berdasarkan data dan uraian di atas maka penulis memformulasikan usulan penelitian dengan judul “**Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia**”.

### **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini menggunakan empat rasio yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dari ketiga rasio tersebut masing-masing menggunakan dua rasio yakni dari rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin* dan *Return On Investment* (ROI). Alasan penulis membatasi penelitian hanya dengan beberapa rasio saja dikarenakan rasio ini sudah bisa membahas sebab dan akibat dari fenomena yang penulis ungkapkan pada sub bab sebelumnya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk, ditinjau dari Rasio Likuiditas?
- 2) Bagaimana Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk, ditinjau dari Rasio Solvabilitas?
- 3) Bagaimana Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk, ditinjau dari Rasio Profitabilitas?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah melakukan analisis sejauh mana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah.

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio Likuiditas pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio Solvabilitas pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan rasio Profitabilitas pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya akuntansi keuangan yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan.

## **2. Manfaat Praktiis**

Sebagai bahan masukan berupa informasi analisis keuangan bagi perusahaan dan menjadi acuan, serta bahan pustaka bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan pada PT. Senta Food Indonesia Tbk Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.

## **3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti salanjutnya usulan penelitian ini agar dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan penelitian dibidang akuntansi khususnya mata kuliah analisis laporan keuangan dan peniliaian asset.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2020: 2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pihak manajemen memegang peran penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan, dalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan.

##### **2.1.2 Pengertian Akuntansi dan Informasi Akuntansi**

Menurut Hanafi dan Halim (2009) akuntansi merupakan sebuah prosedur dalam hal identifikasi, mengukur, mencatat, dan mengomunikasikan sebuah informasi keuangan yang digunakan dalam menilai (*judgment*), dan mengambil keputusan bagi pengguna informasi keuangan tersebut. Pengguna terkadang hanya

mampu menampung dan menganalisis informasi secara terbatas, sehingga manfaat pelaporan akuntansi yaitu menyusun sistem, proses, dan selanjutnya meringkas, serta interpretasi informasi keuangan tersebut dalam bentuk yang dapat dipahami.

Dalam setiap perusahaan ilmu akuntansi sangat diperlukan untuk mengelola perusahaannya, agar dapat diketahui kemajuan dan kemunduran dari usaha sebuah perusahaan tersebut. Dengan adanya akuntansi perusahaan dapat mengontrol laju perkembangan perusahaannya. Sedangkan pengertian akuntansi menurut Susanto (2013: 4) adalah sebagai berikut: Akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis.

Dari kutipan pengertian Akuntansi diatas maka penulis berkesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk pengguna internal dan eksternal perusahaan dan sebagai alat komunikasi bisnis. Selain itu Martani (2012: 4), mengemukakan bahwa akuntansi terdiri dari empat hal penting yaitu sebagai berikut:

1. Input (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya.
2. Proses, merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhtisaran transaksi menjadi laporan keuangan.

3. Output (keluaran) akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan.
4. Pengguna informasi keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan eksternal.

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, mengelompokkan, merangkum, dan melaporkan kejadian-kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam laporan keuangan. Sedangkan audit meliputi mengumpulkan bukti-bukti yang diperoleh secara logis dan assurance bahwa laporan keuangan tersebut disajikan dengan wajar dalam semua aspek material sesuai ketentuan yang berlaku (Darsono dan Ashari, 2010).

Darsono dan Ashari (2010) juga menjelaskan bahwa tujuan akhir dari sebuah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen adalah untuk mengakumulasi informasi-informasi keuangan yang relevan dan andal yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang membutuhkan, untuk digunakan sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat ekonomi. Agar informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki “nilai guna” bagi para pemakai maka, informasi-informasi yang disajikan haruslah informasi yang wajar. Informasi yang wajar adalah informasi yang relevan dan andal. Untuk mendapatkan informasi yang relevan dan andal ini maka dalam menyusun laporan keuangan harus digunakan suatu kriteria yang berlaku umum (Harahap, 2008).

Darsono dan Ashari (2010) mengatakan bahwa pemakai atau pengguna informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu para pengguna internal, dan pengguna eksternal. Mereka yang menggunakan informasi keuangan dilihat dari sisi eksternal adalah para investor dan calon investor seperti para pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank, supplier, dan pemakai-pemakai lain seperti karyawan, analis keuangan, pialang saham, pemerintah, dan Bapepam berkaitan dengan perusahaan yang go public.

Pendapat lain dari Jumriani (2020) juga menjelaskan pengguna internal akuntansi merupakan pemakai pada lingkungan perusahaan yaitu manajer sebagai pengelola perusahaan. Para pengguna eksternal bertumpu pada hasil laporan keuangan yang telah dipublikasi. Informasi lainnya didapatkan dari publikasi-publikasi berupa bulletin, surat kabar dan media cetak lainnya. Sebaliknya, mereka para pemakai informasi akuntansi internal mendapatkan informasi melalui laporan keuangan yang dipublikasikan atau juga yang tidak dipublikasi, serta informasi non keuangan lainnya yang relevan. Pengguna internal pada prinsipnya memiliki akses yang lebih besar dibandingkan pengguna eksternal. Terdapat faktor yang membatasi yaitu ketersediaan sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Informasi akuntansi yang relevan biasanya dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang handal.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan akuntansi merupakan suatu pusat pemberian informasi mengenai laporan keuangan dalam

periode tertentu, informasi tersebut digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk pengguna internal maupun eksternal dimasa yang akan datang.

### **2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja keuangan menurut Muchlis (2003) bahwa Kinerja keuangan yaitu prestasi kerja dari aspek keuangan yang dijelaskan pada laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan atau neraca, laporan rugi-laba, dan laporan arus kas. Kinerja keuangan. Dapat dijelaskan secara umum bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang diperoleh suatu perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Selain itu kinerja keuangan juga menjelaskan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana *asset* yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Pengertian kinerja pada dasarnya dapat dipahami dari individu yang terlibat dalam suatu kegiatan perusahaan. Kinerja bagi manajemen, yaitu dengan mengukur kontribusi yang diberikan oleh manajer pada bagian tertentu dalam mencapai tujuan perusahaan. Pemahaman kinerja manajer bagi pihak luar yaitu media dalam menilai prestasi atau kinerja yang telah diperoleh organisasi pada satu periode akuntansi serta merupakan cerminan dari hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya.

### **2.1.4 Analisis Rasio Keuangan**

Prihadi (2008) mendefinisikan rasio keuangan adalah rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi

satu angka dengan angka yang lainnya. Hanafi dan Halim (2009) “menyatakan rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca”. Menurut Muslich (2003) menyatakan bahwa alat penting dalam analisis keuangan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ini akandapat digunakan dalammemberikan interpretasi terhadap berbagai masalah-maslah keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Jumingan (2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah media atau sarana terpenting dalam mendapatkan informasi berkaitan dengan laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi, posisi keuangan, arus kas serta hal-hal yang dicapai oleh perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan tersebutdapat memberikan informasi kuantitatif tentang keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode, apakah untuk keperluan para manajer, pemilik perusahaan, dll. Pentingnya laporan keuangan bagi para pemakai laporan keuangan yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Supaya laporan keuangan bermanfaat maka laporan keuangan itu harus dapat diprediksi tentang hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Oleh sebab itu menurut Kasmir (2019) pentingnya para manajer melakukan analisis terhadap laporan keuangan yaitu menjadi lebih berarti yang pada akhirnya dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Bagi para pemilik dan manajer sebagai pengelola, analisis laporan keuangan bertujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan

saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Sedangkan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Karena dengan kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2019:130-204) komponen masing-masing rasio dan jenis-jenis rasio adalah :

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Cara nya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas meliputi :

- a. Rasio Lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut :

$$\boxed{\frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Current Ratio}} \times 100\%}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Rumus untuk mencari Rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\boxed{\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory} (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Quick Ratio}}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), di samping ke-dua rasio yang sudah dibahas di atas, yang juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar.

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari Tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk

membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Jumriani (2020) rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman atau melunasi utang jangka panjang. Rasio solvabilitas ini mengindikasi kas perusahaan memadai untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.

Jenis-jenis Rasio solvabilitas meliputi :

- Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Asset\ ratio = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- Debt to Equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang kancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menunjukkan proporsi relatif dari ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Terkait erat dengan leverage, rasio ini juga dikenal sebagai risiko, gearing, atau leverage.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Aktiva (Equity)}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas meliputi :

a. *Profit Margin On Sales*, rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Rumus untuk mencari *profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih (Sales)}} \times 100\%$$

b. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset* adalah :

Laba Bersih
<i>Return On Investment</i> = _____ x 100%

Dari penjelasan-penjelasan rasio keuangan yang telah dikemukakan diatas, dapatlah dibuat suatu table klasifikasi rasio keuangan agar bisa dipahami dan dimengerti bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap perusahaan seperti dalam table berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Klasifikasi Ratio Keuangan**

Rasio Keuangan	Jenis Rasio	Standar	Keterangan	
			Tinggi	Rendah
<i>Rasio Likuiditas</i>	<i>Current Ratio</i>	2 kali atau 200%	Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.	Semakin rendah rasio lancar, maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.
	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali atau 150%	Jika rasio ini tinggi, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya.	Jika rasio ini rendah, maka keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya.
<i>Rasio Solvabilitas</i>	<i>Debt to asset Ratio (Debt Ratio)</i>	<35 %	Semakin tinggi rasio ini, maka pendanaan dengan utang semakin banyak, dan semakin sulit bagi perusahaan untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.	Semakin rendah rasio ini, maka semakin kecil perusahaan di biayai dengan utang.
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<90 %	Semakin tinggi rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan dan akan	Semakin rendah rasio ini, akan semakin baik pendanaan yang di –

			semakin besar risiko yang terjadi diperusahaan.	sediakan diperusahaan.
<i>Rasio Profitabilitas</i>	<i>Net Profit Margin</i>	20 %	Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin baik.	Semakin rendah rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin rendah.
	<i>Return On Investment (ROI)</i>	30 %	Semakin tinggi rasio ini maka kondisi perusahaan akan semakin baik.	Semakin rendah rasio ini maka kondisi perusahaan akan semakin kurang baik.

Sumber: Kasmir (2019)

### 2.1.5 Bentuk-Bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan menurut Kasmir (2019) adalah; mengumpulkan data keuangan selengkap mungkin, sesuai periode; melakukan perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus secara cermat dan teliti; melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat; memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat; membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut;

#### 1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

## 2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode ke periode yang satu ke periode yang lain.

Disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, menurut Kasmir (2019) terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis *trend* merupakan biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. Analisis persentase perkomponen atau *common size*, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dalam periode tertentu. Selain itu juga analisis dilakukan untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash flow statement analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam suatu periode tertentu.
6. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor (*gross profit analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke periode lainnya. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
9. Analisis titik pulang pokok atau disebut juga *break even point*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

### **2.1.6 Ruang Lingkup Laporan Keuangan**

Penyusunan laporan keuangan bertujuan dalam menyajikan informasi keuangan berupa laporan keuangan perusahaan ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan. Menurut Munawir (2007) laporan keuangan merupakan suatu proses atau prosedur pengelolaan

keuangan sebagai mediadalam komunikasiberupa data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Sutrisno (2008) menjelaskan bahwa laporan keuangan hasil dari suatu proses akuntansi berupalaporan Neraca dan laporan Rugi Laba dan laporan lainnya. Menurut Myer, dalam Munawir (2007) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : suatu daftar yang dibuat oleh akuntan dalam suatu periode akuntansi. Daftar tersebut terdiri dari daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan). Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah merupakan laporan yang disusun oleh manajer untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum serta.

Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menjelaskan informasi atau hasil kinerja keuangan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu tertentu. Secara umum laporan keuangan itu terdiri dari; neraca, perhitungan rugi laba, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta

biaya yang terjadi selama periode tertentu. Sedangkan laporan arus kas menunjukkan arus kas penerimaan dan pengeluaran selama satu periode.

Seorang manajer perusahaan khususnya manajer keuangan harus dituntut untuk memahami dan mengerti tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah bentuk-bentuk dari laporan keuangan yang terdiri dari.

#### A. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Neraca menunjukkan nilai aktiva, hutang dan nilai ekuitas suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu. Aktiva menunjukkan besarnya dana dan pemakaian dana, sedangkan liabilitas dan ekuitas menggambarkan sumber dana dari mana didapat. Hanafi dan Halim (2009) mengemukakan pengertian neraca yaitu suatu bentuk laporan yang meringkas data mengenai posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Sutrisno (2008), neraca adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari perusahaan pada periode tertentu. Neraca atau posisi keuangan bermanfaat dalam menggambarkan posisi keuangan terhadap suatu perusahaan pada periode tertentu, yaitu pada saat buku-buku ditutup dan ditentukan saldo yang ada akhir tahun fiskal atau tahun berahirnya periode pembukuan. Definisi lainnya mengenai neraca disampaikan oleh Abdul Halim dan Sarwoko (2009) yaitu laporan yang memperlihatkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi.

Komponen perkiraan dari neraca atau posisi keuangan menurut Darsono (2005) adalah sebagai berikut :

1. Aset

Pada bagian asset dari neraca dipisahkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Pemahaman paling lancar dimaksud yaitu kemampuan dari aset tersebut diubah menjadi kas. Penggolongan aset dalam penyajian neraca adalah :

a. Aset lancar

Asset lancar akan diurutkan sesuai dengan urutan paling lancar. Aset lancar merupakan aset yang paling mudah dan cepat apabila dijadikan uang atau kas.

b. Aset tetap

Aset tetap adalah asset yang pemakaiannya melebihi satu tahun seperti pembelian tanah, gedung, kendaraan dan peralatan yang lain yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap akan disusun sesuai urutan yang paling tidak *likuid*.

c. Aset lain-lain

Aset lain-lain berupa investasi atau kekayaan lainnya yang dimiliki perusahaan. Biasanya aset lain-lain ini berupa kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

2. Hutang dan Modal

Menurut Darsono (2005) yang dimaksud dengan hutang adalah hak dari kreditor atau orang memberi hutang kepada perusahaan, sedangkan modal adalah hak atas pemilik perusahaan. Hutang diurutkan berdasarkan jumlah yang dapat segera dibayar berdasarkan jangka waktu pembayarannya. Semakin cepat

pembayaran hak maka, urutannya akan semakin di atas dalam neraca. Pembagian dalam sisi hutang dan modal dalam neraca adalah :

a. Hutang jangka pendek

Yang dimaksud dengan hutang jangka pendek yaitu kewajiban perusahaan kepada kreditor dengan jangka waktu pembayaraannya kurang dari satu tahun. Bagian-bagiannya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

b. Hutang jangka panjang

Yang dimaksud dengan hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada kreditur yang pembayaraannya lebih dari satu tahun. bagiannya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

c. Modal

Yang dimaksud dengan modal yaitu kewajiban perusahaan kepada pemilik perusahaan. Bagian dari dari modal initerdiri dari modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan termasuk juga deviden.

## B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan beban dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi biasanya disusun tiap akhir tahun atau setiap akhir periode akuntansi. Sutrisno (2008), menyatakan bahwa laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut Hanafi dan Halim (2009) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan

keuangan yang meringkaskan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam satu periode akuntansi. Darsono (2005) mengemukakan bahwa laporan laba rugi adalah akumulasi dari kegiatan yang berhubungan dengan pendapatan dan beban dalam satu periode akuntansi.

Unsur-unsur dari laporan laba rugi menurut Darsono (2005) yaitu :

1. Unsur Pendapatan pada perusahaan jasa dan unsur penjualan pada perusahaan dagang dan industri
2. Unsur harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan industri
3. Unsur beban pemasaran atau penjualan
4. Unsur beban administrasi dan umum
5. Unsur pendapatan di luar usaha
6. Unsur beban di luar usaha

### C. Laporan Arus Kas

Pengertian laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan mengenai perputaran uang (kas dan bank) dalam satu periode akuntansi. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan. Arus kas penerimaan atau pemasukan berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak-pihak lain, sedangkan arus kas pengeluaran atau keluar merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Laporan arus kas terdiri unsur-unsur sebagai berikut.

1. Arus Kas dari aktivitas operasi perusahaan yang meliputi jumlah kas yang dari hasil penjualan atau penerimaan pendapatan, hasil pelunasan piutang, bayar hutang, melakukan pembelian barang dan biaya lainnya.

2. Arus kas dari aktivitas investasi yaitu penerimaan kas yang bersumber dari pos penjualan aset tetap, pembelian aset tetap tunai dan melakukan investasi pada saham atau obligasi.
3. Arus kas aktivitas pendanaan yaitu arus kas berasal dari penyetoran modal, pelunasan hutang jangka panjang atau penambahan hutang, laba ditahan yang dikonversi ke dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank.

#### **2.1.7 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005) bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi yang terkait dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna untuk para pemakai laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan ekonomi.
2. Penyusunan laporan keuangan bertujuan dalam pemenuhan bersama antara para pemakai laporan keuangan, dengan secara umum digambarkan hubungan dimasa lalu.
3. Laporan keuangan memperlihatkan suatu kinerja manajer perusahaan terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
5. Menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.

6. Menyediakan informasi terpercaya mengenai perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

### **2.1.8 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan suatu ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan. Berdasarkan ketentuan dalam akuntansi keuangan terbagi atas empat karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana diungkap oleh Munawir (2007), yaitu :

#### 1. Dapat dipahami

Hal yang terpenting dalam laporan keuangan yaitu kemudahannya untuk mudah dipahami bagi para pemakai. Para pemakai hendaknya telah punya pemahaman yang baik mengenai kegiatan ekonomi dan bisnis, akuntansi serta mau untuk mempelajari informasi dengan ketentuan benar.

#### 2. Relevan

Karakteristik informasi akuntansi juga harus relevan dalam pemenuhan kebutuhan informasi untuk pemakai guna pengambilan keputusan. Informasi yang relevan berarti informasi itu harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yaitu dapat mengevaluasi kejadian dimasa lalu, dimasa kini ataupun pada masa yang akan datang.

#### 3. Keandalan

Karakteristik informasi akuntansi harus mempunyai kualitas yang andal atau dengan kata lain terbebas dari pemahaman menyesatkan, terbebas dari kesalahan yang material, diandalkan karena memiliki bentuk penyajian secara jujur tentang apa yang mesti disajikan.

#### 4. Dapat dibandingkan

Karakteristik selanjutnya yaitu informasi keuangan harus mampu untuk dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Tujuan pembandingan yaitu untuk mengidentifikasi kesalahan atau kecurangan terhadap laporan keuangan.

#### **2.1.9 Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2020: 16) ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu:

##### a. Kreditur

Kreditur adalah yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (money), barang (goods) maupun dalam bentuk jasa (service). Contoh kreditur yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang adalah perbankan dan leasing. mengajukan permohonan untuk meminjam sejumlah dana kepada kreditur maka Sudah menjadi kewajiban bagi pihak kreditur untuk melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan pihak kreditur. dengan melihat dan meneliti setiap laporan keuangan tersebut pihak kreditur akan dapat memberikan sebuah rekomendasi apakah usulan untuk pinjaman tersebut layak untuk direalisasi dan jika layak berapa angka yang akan direalisasikan. karena bagi pihak kreditur ini menyangkut dengan kemampuan dari pihak debitur untuk mampu mengembalikan pinjaman tersebut tepat pada waktunya karena jika timbul kemacetan maka tentunya akan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pihak kreditur. dan kemampuan

debitur untuk membayar cicilan pinjaman. Yaitu dapat dilihat pada data-data keuangan masa lalu yang disana telah tergambaran kinerja debitur.

b. Investor

Investor di sini adalah mereka yang bisa membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena akan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan. investor yang ingin nya Selalu aman dan terus berkembang. karena jika kondisinya sebaliknya yaitu perusahaan tersebut sudah mulai menunjukkan tanda-tanda bermasalah maka akan lebih baik jika investor memindahkan dananya atau menjual saham yang dimilikinya. dalam kasus lebih jauh sering ditemui dimana pihak manajemen perusahaan melakukan perubahan data-data keuangan sesuai dengan yang diinginkan seperti memperbesar keuntungan dengan tujuan investor yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaannya tersebut, atau sebaliknya memperkecil keuntungan agar pembagian deviden menjadi kecil, padahal sebagian keuntungan telah diambil oleh pihak manajemen perusahaan konflik ini bisa disebut dengan konflik antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan dan ini lebih dikenal dengan agency theory.

a. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan public adalah laporan keuangan perusahaan untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi. bagi sebuah perusahaan yang akan go public tentunya Tanggung jawab seorang auditor menjadi lebih berat karena dengan penilaiannya sebuah perusahaan bisa atau tidak dinyatakan dalam laporan keuangannya memenuhi syarat untuk go public. dalam konteks ini reputasi seorang auditor diperlukan.

b. Karyawan Perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat cara penuh di suatu perusahaan. dan secara ekonomi mereka mempunyai keuntungan yang lebih besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja Setelah begitu berperan dalam membantu kehidupannya terutama jika karyawan tersebut telah berkeluarga. dengan begitu posisi perusahaan yang tergambaran dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi para karyawan dalam memposisikan keputusan ke depan nantinya. misalnya jika ternyata kondisi perusahaan telah menunjukkan tanda-tanda financial distress (kesulitan keuangan) dan bahkan cenderung menuju pailit Maka Tindakan antisipasi dengan pindah atau siap-siap untuk mencari pekerjaan di tempat lain adalah sebuah solusi yang konstruktif yang bisa dilakukan. Oleh karena itu seorang karyawan yang bekerja di perusahaan Jangan hanya

menghabiskan waktu untuk bekerja namun juga memperhatikan Bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut.

c. Bapepam

Bapepam adalah badan pengawas pasar modal. bagi suatu perusahaan yang akan go public maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada Bapepam dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia Bapepam bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang go public tersebut, termasuk kewajiban untuk tidak menerima atau mengeluarkan perusahaan yang dianggap sudah tidak layak lagi untuk go public. artinya perusahaan tersebut telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh public secara terbuka. perusahaan go public di sebut IPO ( initial public offering).

#### **2.1.10 Pengertian Dan Proses *Go Public***

Perusahaan Go Publik adalah perusahaan yang berbentuk perseroan yang kepemilikan modal saham dapat dimiliki oleh masyarakat umum dalam bentuk penawaran. Penawaran umum merupakan kegiatan dalam menawarkan saham-saham perusahaan yang dilakukan emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk dijual kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang pasar modal.

Menurut Aliminsyah dan Padji (2006) mengemukakan bahwa *Go Public* adalah serangkaian tindakan yang berhubungan dengan penawaran saham-saham yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat umum. *Go Public* ini

dimaksud untuk menghimpun dana dari masyarakat bagi kepentingan pengembangan perusahaan dan keuntungan bersama.

Menurut Gaffar (2009) *Go Public* adalah proses pertama kali saham ditawarkan untuk dijual kepada pasar umum baik melalui bursa yang resmi maupun bursa yang tidak resmi atau juga disebut sebagai penawaran umum perdana. Namun, dengan *Go Public* sebelumnya harus diperhitungkan keuntungan dan kerugiannya. Pasar ini dilakukan di Bursa Efek di Indonesia yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Maka, *Go Public* adalah proses perdana penawaran saham oleh suatu perusahaan untuk dijual kepada pasar umum berdasarkan tata cara yang telah diatur oleh undang-undang.

Menurut SK Menteri Keuangan No.1199/KMK.013/1991 perusahaan yang melakukan *Go Public* memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Perluasan usaha (ekspansi) dan diversifikasi usaha.
2. Memperbaiki struktur keuangan
3. Pengalihan kepemilikan (divestasi)
4. Penggabungan dari tujuan-tujuan tersebut diatas

Manfaat yang dicapai dengan melakukan *Go Public* adalah sebagai berikut (SK Menteri Keuangan No.1199/KMK.013/1991):

1. Dapat memperoleh dana yang relative besar dan diterima sekaligus tanpa melalui termin-termin.
2. Proses untuk melakukan *Go Public* relative mudah sehingga biaya untuk *Go Public* juga relative mudah.

3. Memberi kesempatan pada kalangan masyarakat untuk turut serta memiliki saham perusahaan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial.
4. Emiten akan lebih dikenal oleh masyarakat. *Go Public* dapat menjadi semacam media promosi yang sangat efisien dan efektif. Selain itu, keuntungan ganda dapat diperoleh perusahaan karena penyertaan masyarakat biasanya tidak akan mempengaruhi kebijakan manajemen.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum perusahaan diizinkan untuk menjual sahamnya di pasar modal sebagai berikut.

1. Perusahaan tersebut haruslah berbadan hukum Perseroan Terbatas
2. Tempat kedudukan berada di Indonesia
3. Modal disetor secara penuh sebesar Rp. 200.000.000,-
4. Memperoleh keuangan selama dua tahun terakhir

Memilliki Laporan keuangan selama dua tahun terakhir dan telah diperiksa oleh akuntan publicKhusus bank, selama tiga tahun terakhir harus memenuhi ketentuan : Dua tahun pertama harus tergolong cukup sehat dan satu tahun terakhir tergolong sehat.

### **2.1.11 Penelitian Terdahulu**

Yang menjadi penelitian terdahulu guna sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini adalah:

1. Wagiyo dan Kusnindar (2020) Analisis Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2016 – 2019. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan perusahaan memiliki kemampuan yang Baik untuk

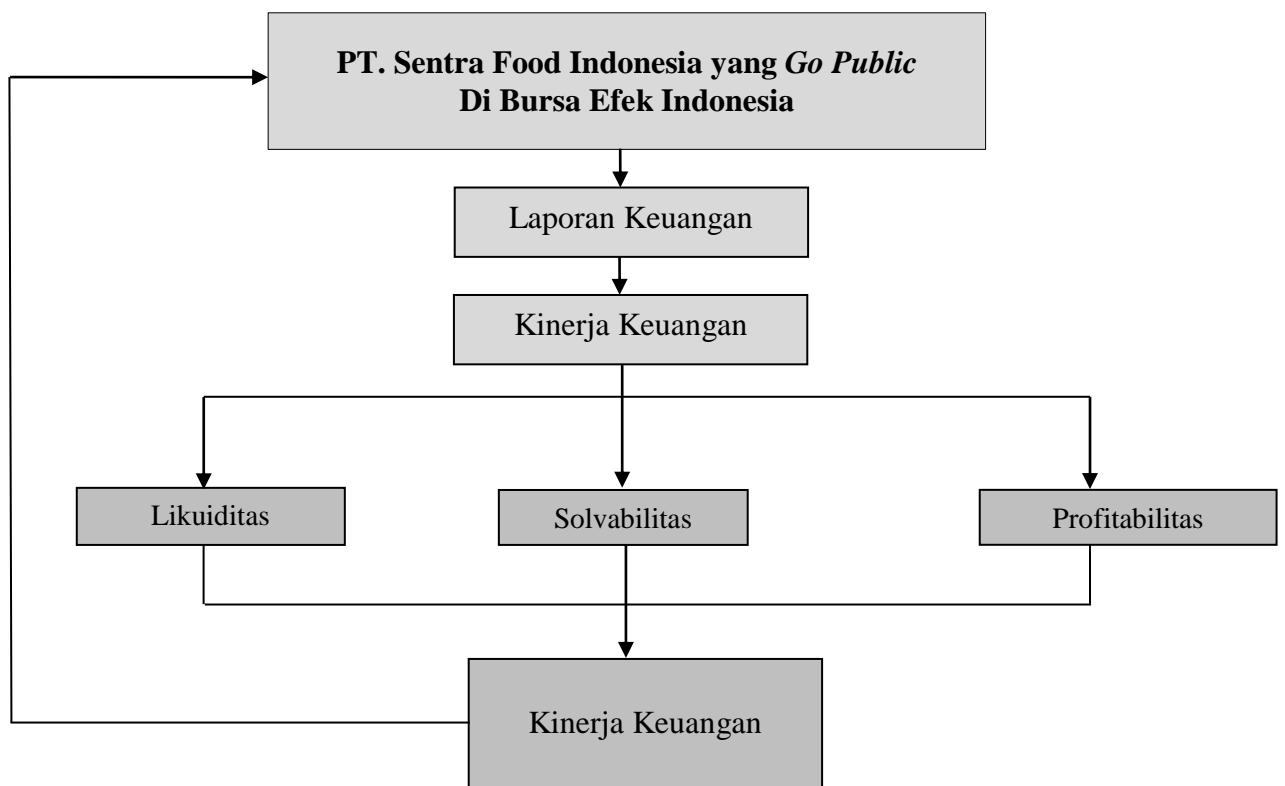
mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya untuk dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

2. Sri Agustin Usman (2016). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Alas Kaki Yang Go-Publik Di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan industri alas kaki yang go-publik di BEI tahun 2012-2015 hanya PT Sepatu Batu Tbk yang dinilai sudah mencapai kinerja yang baik. kondisi ini dapat dilihat dari rata-rata rasio keuangan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan rata-rata industri. Sedangkan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk memiliki kinerja yang belum baik, kondisi ini dapat dilihat dari rata-rata rasio keuangan yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan rata-rata industri.
3. Jumriani (2020) Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Hasil menunjukkan bahwa: (1) tingkat likuiditas perusahaan diukur dengan current ratio, quick ratio rasio termasuk dalam kategori “cukup baik” karena berada di bawah rata-rata standar industri. (2) Tingkat solvabilitas perusahaan diukur dengan debt to equity ratio dan Debt to Total Asset berada dalam kategori “cukup baik” jika dibandingkan dengan ratarata standar industri. (3) Rasio Rentabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk. dengan melalui indikator Net profit margin, ROI dan ROE berada pada kategori “kurang baik” bila dibandingkan dengan rata-rata standar industry. (4) Rasio Aktivitas PT. Telekomunikasi

Indonesia,Tbk. melalui indicator receivable turn over, Inventory Turn Over dan TATO berada pada kategori kinerja “Kurang Baik” bila dibandingkan dengan rata-rata industry.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian serta tinjauan pustaka yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapatlah digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Berdasarkan judul yang diajukan, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Sentra Food Indonesia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas kinerja keuangan PT Sentra Food Indonesia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia untuk beberapa periode akuntansi.

##### **3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Menurut Nazir (2003:11) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Meninjau definisi desain penelitian yang dikemukakan oleh Nazir maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis menghimpun data-data factual berupa laporan keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Secara operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai indikator yang penting dalam menentukan keberhasilan penelitian dan merupakan sasaran dari suatu objek penelitian. Dalam menentukan data apa yang diperlukan terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan indikator-indikator variabel penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Operasional variabel menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kinerja Keuangan	<i>Rasio Likuiditas</i>	a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Quick Ratio</i>	Rasio
	<i>Rasio Solvabilitas</i>	a. <i>Debt to Asset Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio
	<i>Rasio Profitabilitas</i>	a. <i>Net Profit Margin</i> b. <i>ROI</i>	Rasio

Sumber : Kasmir (2019)

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data kuantitatif, berupa data yang berhubungan dengan angka-angka berupa data laporan keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

- b. Data kualitatif, berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan.

### **3.2.3.2 Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Untuk mendukung penelitian ini, sumber data yang akan diolah dalam penelitian adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) situs web resmi Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan PT. Sentra Food Indonesia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020.

### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data system *time series* yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan tahunan PT. Sentra Food Indonesia Tbk yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan selama periode 2018, 2019, dan 2020.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1. Melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data pendukung dari literature, penelitian lain, jurnal-jurnal dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti serta analisis penelitian yang akan dilakukan.
2. Mengumpulkan data sekunder yang diperlukan yakni laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta lampiran-lampiran laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Sentra Food Indonesia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisa rasio keuangan yang terdiri dari Kasmir (2019 :130-204) :

#### 3.2.5.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas meliputi :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Current Assets} - \text{Inventory (Aktiva Lancar - Persediaan)}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Current Assets} - \text{Inventory (Aktiva Lancar - Persediaan)}} \times 100\%$$

#### 3.2.5.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas meliputi :

$$Debt to Asset ratio = \frac{Total Debt (Utang)}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Utang (Debt)}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### 3.2.5.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas meliputi :

$$Net Profit margin = \frac{Earning After Interest and Tax (EAT)}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

$$Return on Investment = \frac{Earning After Interest and Tax (EAIT)}{\text{Investment}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Berdirinya Lokasi Penelitian**

PT. Sentra Food Indonesia didirikan pada 28 Juni 2004, PT Sentra Food IndonESIA adalah perusahaan yang khusus bergerak di bidang makanan dan minuman ini kemudian mengakuisisi PT Kemang Food Industries dan PT Sapbeverages Indonesia.

PT Kemang Food Industries (PT Kemfood) merupakan pelopor industri daging olahan di Indonesia. Perusahaan yang dirintis oleh Bapak Bambang Mustari Sadion (Bob Sadino) di awal tahun 1970 merupakan salah satu perusahaan daging olahan pertama di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 1978, Bob Sadino mendirikan pabrik dengan teknologi modern yang didirikan di Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta. Pada tahun 2008 PT Kemang Food Industries (PT Kemfood) telah bergabung dan menjadi bagian dari PT Super Capital Indonesia yang merupakan induk dari PT Sentra Food Indonesia Tbk.

Saat ini PT Kemfood memproduksi berbagai jenis daging olahan seperti sosis, burger, baso, dan delicatessen. Di samping produk daging olahan tersebut, PT Kemfood juga memproduksi spesialisasi produk seperti kebab, dried beef, mayonnaise, dan thousand island. Guna menjaga kualitas dan mutu yang baik semua produk yang dihasilkan PT kemfood diproduksi dengan standard produksi

yang tinggi dengan mengaplikasikan standar produksi sesuai dengan standar halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan bersertifikasi BPOM. Diluar itu PT Sapbeverages Indonesia memproduksi beberapa minuman dalam kemasan.

#### 4.1.2 Visi dan Misi

Visi : Menjadi perusahaan makanan dan minuman terkemuka di indonesia.

Misi : Memberikan produk yang sehat dan berkualitas kepada pelanggan kami.

Selalu berinovasi dalam mengembangkan produk dan kualitas produk melalui divisi riset dan pengembangan.

#### 4.2 Hasil Penelitian

Sebelum masuk pada perhitungan di setiap rasio, berikut disajikan ringkasan laporan keuangan yang menjadi poas-pos dalam melakukan perhitungan setiap rasio:

**Tabel 4.1**  
**Informasi Keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk**  
**Tahun 2018 – 2020**  
**(dinyatakan dalam rupiah)**

<b>Posisi Keuangan</b>	<b>2018 (Rp)</b>	<b>2019 (Rp)</b>	<b>2020 (Rp)</b>
Aset Lancar	43.059.035.473	39.436.012.770	30.018.199.981
Kas dan Bank	1.494.862.411	941.393.325	2.060.397.737
Total Piutang	25.724.349.362	26.025.859.467	14.443.806.773
Total Persediaan	13.987.749.956	11.619.347.912	13.095.906.571
Aset Tdk Lancar	83.638.797.930	79.150.636.176	83.174.036.210
Total Aset	126.697.833.403	118.586.648.946	113.192.236.191
Liabilitas Jk. Pendek	56.440.246.530	34.921.473.609	40.180.201.199
Liabilitas Jk Panjang	15.287.675.343	9.613.555.463	16.770.518.734
Total Liabilitas	71.727.921.873	44.535.029.072	56.950.719.933
Total Ekuitas	54.969.911.530	74.051.619.874	56.241.516.258
Penjualan Bersih	122.056.432.243	126.256.859.256	94.563.258.607
Laba (Rugi) Usaha	914.914.143	126.256.859.256	(17.810.103.616)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk

Penelitian ini menggunakan tiga jenis rasio yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Berikut adalah perhitungan nilai rasio dari PT. Sentra Food Indonesia dilihat dari berbagai rasio tersebut ;

#### 4.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Cara nya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2019:130-204). Rasio ini meliputi;

##### 4.2.1.1 Perhitungan *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Berikut adalah perhitungan current ratio dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk;

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Current Ratio**  
**PT. Sentra Food Indonesia Tbk**

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Utang Lancar (b)	a ÷ b	%
2018	43.059.035.473	56.440.246.530	0,76	76%
2019	39.436.012.770	34.921.473.609	1,13	113%
2020	30.018.199.981	40.180.201.199	0,75	75%

Sumber; data diolah (Maret 2022)

Berdasarkan perhitungan *current ratio* tersebut diatas dengan memperhatikan standar penilaian *current ration* yakni 200%, maka penjelasannya adalah ditahun 2018 hasil perhitungan rasio bernilai 76%, di tahun 2019 nilai ini mengalami sedikit peningkatan nilai rasio yakni 113%, namun di tahun berikutnya yakni 2020 nilai rasio ini kembali menurun 75%. Sehingga secara keseluruhan dalam tiga tahun penelitian ini perusahaan tidak dapat mencapai standar rasio.

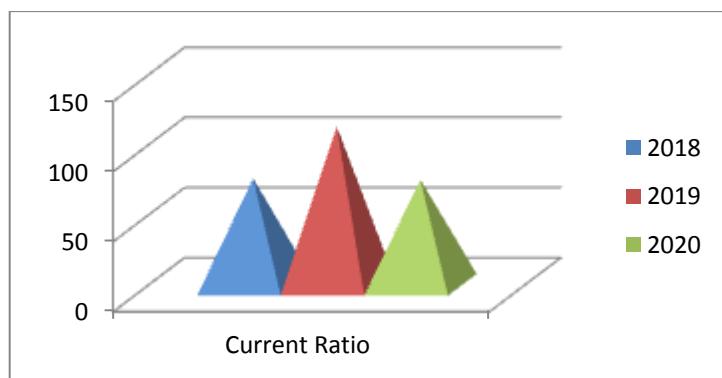
Dimana tahun 2018 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 76%. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan didalam menjamin hutang lancar adalah 0,76:1 dimana setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.0,76. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 atau 200% yakni setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp.2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2018 PT. Sentra Food Indonesia Tbk dengan menggunakan *current ratio* tidak memiliki tingkat rasio yang baik karena tidak memenuhi standar rasio.

Pada tahun 2019 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 113% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar didalam menjamin hutang lancar adalah 1,13:1 dimana setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,13. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 yakni setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp.2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2019 walaupun terjadi peningkatan nilai rasio pada PT.

Sentra Food Indonesia Tbk dengan menggunakan *current ratio* masih tetap tidak dapat memiliki tingkat rasio yang baik karena tidak mencapai standar rasio.

Selanjutnya pada tahun 2020 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 75% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar didalam menjamin hutang lancar adalah 0,75:1 dimana setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.0,75. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 yakni setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp.2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditahun 2020 nilai rasio pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk dengan menggunakan *current ratio* masih tetap memiliki tingkat rasio yang tidak baik karena tidak memenuhi standar rasio sama dengan tahun-tahun sebelumnya.

Hasil perhitungan rasio tersebut diatas dapat dilihat juga dalam grafik berikut ini:



**Grafik 4.1**  
*Current Ratio*  
**PT. Sentra Food Indonesia Tbk**

Dari grafik tersebut juga terlihat pergerakan dari current ratio ini dalam tiga tahun terakhir yang mengalami fluktuasi serta tidak bisa memenuhi standar rasio. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar perusahaan yang mengalami fluktuasi dan dibarengi dengan utang lancar yang juga berfluktuasi. Sehingga secara keseluruhan dalam tiga tahun tersebut perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Setelah melihat grafik dari *current ratio*, berikut disajikan tabel untuk melihat trend perkembangan kinerja keuangan dilihat dari *current ratio* dari PT. Sentra Food Indonesia, yakni sebagai berikut:

<b>Tabel 4.3</b> <b>Trending Current Ratio</b> <b>PT. Sentra Food Indonesia</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Nilai Rasio</b>	<b>Trend</b>	
		<b>Naik</b>	<b>Turun</b>
2018	76%	-	-
2019	113%	37%	-
2020	75%	-	38%

Sumber; data diolah (Maret 2022)

Terlihat jelas pada tabel diatas menunjukkan nilai current ratio yang berfluktuasi dalam tiga tahun penelitian ini. Berfluktuasinya nilai rasio ini disebabkan karena aktiva lancar dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan namun ditahun 2020 jumlah aktiva lancar ini mengalami penurunan, keadaan ini dibarengi dengan berfluktuasinya utang jangka pendek atau utang lancar yang pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sehingga nilai rasio meningkat, namun ditahun 2020 total utang lancar kembali meningkat

sehingga mengakibatkan nilai rasi menurun dan secara keseluruhan tidak memenuhi standar rasio.

#### 4.2.1.2 Perhitungan *Quick Ratio*

*Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek serta aktiva lancar perusahaan tanpa takut akan terjadinya penurunan persediaan dari perusahaan. Berikut adalah perhitungan current ratio dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory} \text{ (Aktiva Lancar} - \text{Persediaan)}}{\text{Current Liabilities} \text{ (Utang Lancar)}}$$

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan *Quick Ratio***  
**PT. Sentra Food Indonesia Tbk**

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Utang Lancar (c)	(a - b) (ab ÷ c)	%
2018	43.059.035.473	13.987.749.956	56.440.246.530	0,515	51,5%
2019	39.436.012.770	11.619.347.912	34.921.473.609	0,797	79,7%
2020	30.018.199.981	13.095.906.571	40.180.201.199	0,421	42,1%

Sumber; data diolah (Maret 2022)

Berdasarkan perhitungan *quick ratio* tersebut diatas dengan memperhatikan standar penilaian *quick ratio* yakni 150%, maka penjelasannya adalah ditahun 2018 hasil perhitungan rasio bernilai 51,5%, di tahun 2019 nilai ini mengalami sedikit peningkatan nilai rasio yakni 79,7%, namun di tahun berikutnya yakni 2020 nilai rasio ini kembali menurun 42,1%. Sehingga secara keseluruhan dalam tiga tahun penelitian ini perusahaan tidak dapat mencapai standar rasio.

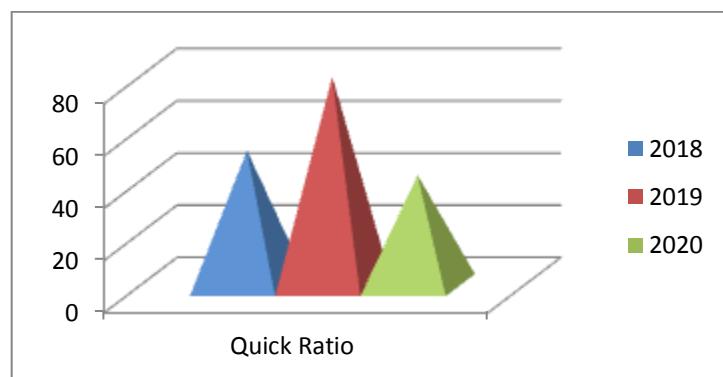
Tahun 2018 *quick-test ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 51,5% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,515:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan sebesar Rp0,515. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *quick ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 1:1 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2018 PT. Sentra Food Indonesia Tbk dengan menggunakan *quick-test ratio* memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik.

Kondisi yang sama terjadi pada tahun 2019 dimana *quick ratio* menunjukkan nilai sebesar 79,7% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan, di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,797:1 dimana setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan sebesar Rp.0,797. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *quick ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 1:1 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2019 meskipun terjadi peningkatan nilai rasio pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk dengan menggunakan *quick ratio* masih memiliki tingkat likuiditas yang tidak baik.

Selanjutnya pada tahun 2020 *quick-test ratio* menunjukkan penurunan nilai rasio yaitu 42,1% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan, di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,421:1 dimana setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan sebesar Rp.0,421. Sedangkan standar rasio secara umum

jika likuiditas perusahaan melalui *quick-test ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 1:1 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2020 nilai rasio pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk dengan menggunakan *quick ratio* masih memiliki tingkat likuiditas yang tidak baik.

Hasil perhitungan rasio tersebut diatas dapat dilihat juga dalam grafik berikut ini:



**Grafik 4.2**  
*Quick Ratio*  
**PT. Sentra Food Indonesia Tbk**

Dari grafik tersebut juga terlihat pergerakan dari *quick ratio* ini dalam tiga tahun terakhir yang mengalami fluktuasi serta tidak bisa memenuhi standar rasio. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar perusahaan yang mengalami fluktuasi dan dibarengi dengan persediaan serta dibandingkan dengan utang lancar yang juga berfluktuasi. Sehingga secara keseluruhan dalam tiga tahun tersebut perusahaan tidak bisa menunjukkan kemampuan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Setelah melihat grafik dari *quick ratio*, berikut disajikan tabel untuk melihat trend perkembangan kinerja keuangan dilihat dari *quick ratio* dari PT. Sentra Food Indonesia, yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Trending Quick Ratio**  
**PT. Sentra Food Indonesia**

Tahun	Nilai Rasio	Trend	
		Naik	Turun
2018	51,5%	-	-
2019	79,7%	28,2%	-
2020	42,1%	-	37,6%

Sangat jelas terlihat perkembangan kinerja keuangan pada tabel diatas menunjukkan nilai *quick ratio* yang berfluktuasi dalam tiga tahun penelitian ini. Berfluktuasinya nilai rasio ini disebabkan karena aktiva lancar dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan namun ditahun 2020 jumlah aktiva lancar ini mengalami penurunan. Sama seperti persediaan barang perusahaan yang juga ditahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan dan di tahun berikut 2020 kembali meningkat jumlah persediaan. Keadaan ini dibarengi juga dengan berfluktuasinya utang jangka pendek atau utang lancar yang pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sehingga nilai rasio meningkat, namun ditahun 2020 total utang lancar kembali meningkat sehingga mengakibatkan nilai rasio menurun dan secara keseluruhan tidak memenuhi standar rasio.

#### 4.2.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Jumriani (2020) rasio solvabilitas adalah kemampuan

perusahaan untuk mengembalikan pinjaman atau melunasi utang jangka panjang. Rasio solvabilitas ini mengindikasi kas perusahaan memadai untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.

#### 4.2.2.1 Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, adalah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui total hutang serta total asset dari perusahaan.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total assets (Aktiva)}} \times 100\%$$

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan *Debt to Asset Ratio***  
**PT. Sentra Food Indonesia Tbk**

Tahun	Total Utang (a)	Total Asset (b)	a ÷ b	%
2018	71.727.921.873	126.697.833.403	0,57	56,61
2019	44.535.029.072	118.586.648.946	0,38	37,55
2020	56.950.719.933	113.192.236.191	0,50	50,31

Sumber; data diolah (Maret 2022)

Berdasarkan perhitungan *Debt to Asset Ratio* tersebut diatas dengan memperhatikan standar penilaian *Debt to Asset Ratio* yakni <35%, maka penjelasannya adalah ditahun 2018 hasil perhitungan rasio bernilai 56,61%, di tahun 2019 nilai ini mengalami penurunan nilai rasio yakni 37,55%, namun di tahun berikutnya yakni 2020 nilai rasio ini kembali meningkat 50,31%. Namun secara keseluruhan dalam tiga tahun penelitian ini perusahaan tidak dapat dikatakan baik karena melebihi standar rasio.

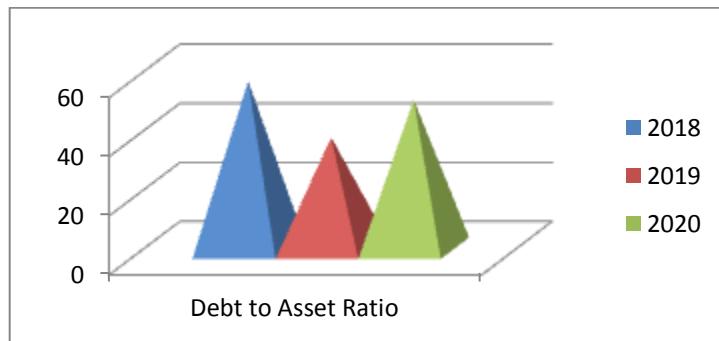
Jika dilihat dari hasil perhitungan rasio ini pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk ditahun 2018 memperoleh nilai rasio sebesar 0,5661 atau 56,61%. Dengan

pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 56,61% dibiayai oleh hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini sangat melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total utang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2018 dinyatakan tidak memiliki tingkat solvabilitas yang baik.

Pada tahun 2019 *debt to asset ratio* memperoleh nilai 0,3755 atau 37,55% dengan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 37,55% dibiayai oleh hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini masih melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total utang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2019 dinyatakan masih tidak memiliki tingkat solvabilitas yang baik.

Kondisi yang sama terjadi pada tahun 2020, *debt to asset ratio* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk menunjukkan hasil sebesar 0,5031 atau 50,31%, dengan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 50,31% dibiayai oleh hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total utang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun mengalami penurunan nilai rasio dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2020 masih dinyatakan tidak memiliki tingkat solvabilitas yang baik.

Hasil perhitungan rasio tersebut diatas dapat dilihat juga dalam grafik berikut ini:



**Grafik 4.3**  
***Debt to Asset Ratio***  
**PT. Sentra Food Indonesia Tbk**

Dari grafik tersebut juga terlihat pergerakan dari *Debt to Asset Ratio* ini dalam tiga tahun terakhir yang mengalami fluktuasi serta sangat melebihi standar rasio. Hal ini dikarenakan total hutang yang berfluktuasi dan dibarengi dengan total asset yang mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Sehingga secara keseluruhan dalam tiga tahun tersebut perusahaan dikatakan tidak baik karena melebihi standar rasio.

Setelah melihat grafik dari *Debt to Asset Ratio*, berikut disajikan tabel untuk melihat trend perkembangan kinerja keuangan dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dari PT. Sentra Food Indonesia, yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Trending *Debt to Asset Ratio***  
**PT. Sentra Food Indonesia**

Tahun	Nilai Rasio	Trend	
		Naik	Turun
2018	56,61%	-	-
2019	37,55%	-	19,06%
2020	50,31%	12,76%	-

Terlihat jelas pada tabel diatas menunjukkan nilai *Debt to Asset Ratio* yang berfluktuasi dalam tiga tahun penelitian ini. Berfluktuasinya nilai rasio ini disebabkan karena total hutang dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan namun ditahun 2020 total hutang kembali mengalami peningkatan, keadaan ini dibarengi dengan menurunnya total asset yang pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sehingga mengakibatkan nilai rasio ini berfluktuasi dan tidak memenuhi standar rasio.

#### 4.2.2.2 Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui hutang dan modal dari perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang kancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan *Debt to Equity Ratio***  
**PT. Sentra Food Indonesia Tbk**

Tahun	Total Hutang(a)	Ekuitas(b)	a ÷ b	%
2018	71.727.921.873	54.969.911.530	1,30	130,49%
2019	44.535.029.072	74.051.619.874	0,60	60,14%
2020	56.950.719.933	56.241.516.258	1,01	101,26%

Sumber; data diolah (Maret 2022)

Berdasarkan perhitungan *Debt to Equity Ratio* tersebut diatas dengan memperhatikan standar penilaian *Debt to Equity Ratio* yakni <90%, maka penjelasannya adalah ditahun 2018 hasil perhitungan rasio bernilai 130,49%, di tahun 2019 nilai ini mengalami penurunan nilai rasio yakni 60,14%, namun di

tahun berikutnya yakni 2020 nilai rasio ini kembali meningkat 101,26%. Artinya dalam tiga tahun tersebut hanya di tahun 2019 nilai rasio yang tidak melebihi standar namun pada tahun 2018 dan tahun 2020 nilai rasio melebihi standar sehingga bisa dikatakan tidak baik.

Jika dilihat dari hasil perhitungan rasio ini pada tahun 2018 diperoleh nilai rasio sebesar 1,30 atau 130%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 130% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini sangat melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang tinggi dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT. Sentra Food Indonesia Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang tidak baik.

Selanjutnya pada tahun 2019 dengan pengukuran *debt to equity rasio* dimana memperoleh hasil dengan nilai rasio sebesar 0,60 atau 60,14%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 60% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini tidak melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang rendah dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT. Sentra Food Indonesia Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang sangat baik.

Namun di tahun 2020 dimana hasil perolehan nilai rasio kembali meningkat menjadi sebesar 1,01 atau 101,26%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 101% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri sebesar 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini sangat melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang tinggi dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT. Sentra Food Indonesia Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang tidak baik.

Hasil perhitungan rasio tersebut diatas dapat dilihat juga dalam grafik berikut ini:



**Grafik 4.4**  
***Debt to Equity Ratio***  
**PT. Sentra Food Indonesia Tbk**

Dari grafik tersebut juga terlihat pergerakan dari *Debt to Equity Ratio* ini dalam tiga tahun terakhir yang mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan total hutang yang berfluktuasi dan dibarengi dengan ekuitas yang juga mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir.

Setelah melihat grafik dari *Debt to Equity Ratio*, berikut disajikan tabel untuk melihat trend perkembangan kinerja keuangan dilihat dari *Debt to Equity Ratio* dari PT. Sentra Food Indonesia, yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Trending *Debt to Equity Ratio***  
**PT. Sentra Food Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Rasio</b>	<b>Trend</b>	
		<b>Naik</b>	<b>Turun</b>
2018	130,49%	-	-
2019	60,14%	-	70,35%
2020	101,26%	41,12%	-

Terlihat jelas pada tabel diatas menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* yang berfluktuasi dalam tiga tahun penelitian ini. Berfluktuasinya nilai rasio ini disebabkan karena total hutang dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan namun ditahun 2020 total hutang kembali mengalami peningkatan, keadaan ini dibarengi dengan jumlah ekuitas yang pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yang berfluktuasi namun jika dibandingkan dengan standar rasio pada tahun 2018 dan tahun 2020 perusahaan ini tidak dalam keadaan baik karena melebihi standar rasio, padahal di tahun 2019 perusahaan masih dalam keadaan baik.

#### **4.2.3 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang sering digunakan perusahaan untuk mengetahui perkembangan pendapatan dari perusahaan tersebut. rasio ini juga sebagai sumber informasi apakah perusahaan sudah efektif dalam menjalankan manajemen perusahaan. Efektif dan tidaknya perusahaan ditunjukkan dengan seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

#### 4.2.3.1 Perhitungan *Net Profit Margin*

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pendapatan perusahaan yang bersumber dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Dengan cara memperbandingkan laba bersih setelah dikurangi pajak dengan jumlah penjualan bersih. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

**Tabel 4.10**  
**Perhitungan *Net Profit Margin***  
**PT. Sentra Food Indonesia Tbk**

Tahun	EAT (a)	Penjualan (b)	a ÷ b	%
2018	914.914.143	122.056.432.243	0,0075	0,75%
2019	2.876.944.158	126.256.859.256	0,228	2,28%
2020	(17.810.103.616)	94.563.258.607	-0,19	-18,83

Sumber; data diolah (Maret 2022)

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* tersebut diatas dengan memperhatikan standar penilaian *Net Profit Margin* yakni 20%, maka penjelasannya adalah ditahun 2018 hasil perhitungan rasio bernilai 0,75%, di tahun 2019 nilai ini mengalami sedikit peningkatan nilai rasio yakni 2,28%, namun di tahun berikutnya yakni 2020 nilai rasio ini kembali menurun drastis menjadi -18,83%. Artinya secara keseluruhan jika dibandingkan dengan standar penilaian rasio maka dalam tiga tahun tersebut perusahaan tidak memenuhi standar rasio.

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* diperoleh nilai rasio untuk tahun 2018 yakni sebesar 0,0075 atau 0,75%. Hal ini memberikan pengertian bahwa, dari total penjualan yang dihasilkan, perusahaan mampu memperoleh laba

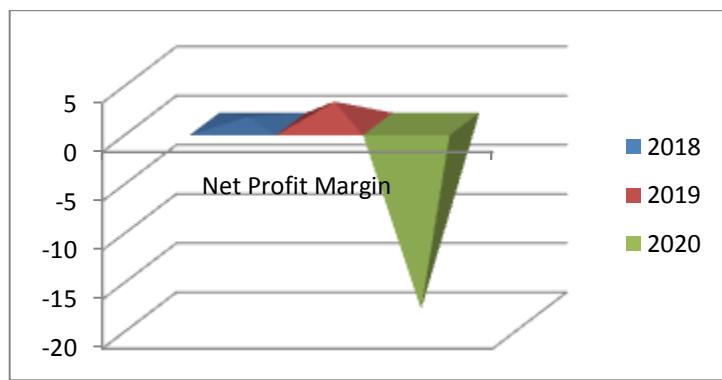
bersih sebesar 0,75% atau setiap Rp.1 penjualan mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp.0,0075. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2018, perusahaan belum memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT. Sentra Food Indonesia Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang tidak baik.

Pada tahun 2019 rasio *Net Profit Margin* memperoleh nilai sebesar 0,0228 atau sebesar 2,28%. Dengan kata lain dari total penjualan yang dihasilkan, perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 2,28% atau setiap Rp.1 penjualan mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp.2,28. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2019, perusahaan masih belum memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT. Sentra Food Indonesia Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang tidak baik.

Namun hasil perhitungan rasio yang diperoleh pada tahun 2020 dari rasio *Net Profit Margin* memperoleh nilai sebesar -0,1883 atau sebesar -18,83%. Dengan kata lain dari total penjualan yang dihasilkan, perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar -18,83% atau setiap Rp.1 penjualan mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp.0,1883. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil

yang diperoleh dari rasio ini tahun 2020, perusahaan tidak dapat memenuhi standar rasio tersebut bahkan perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar pada tahun 2020 ini maka dapat dinyatakan bahwa PT. Sentra Food Indonesia Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang sangat tidak baik di tahun 2020 ini.

Hasil perhitungan rasio tersebut diatas dapat dilihat juga dalam grafik berikut ini:



**Grafik 4.5**  
***Net Profit Margin***  
**PT. Sentra Food Indonesia Tbk**

Dari grafik tersebut juga terlihat pergerakan dari *Net Profit Margin Ratio* ini dalam tiga tahun terakhir yang mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan *Earning After Interest and Tax (EAT)* mengalami fluktuasi, di tahun 2019 *Earning After Interest and Tax (EAT)* mengalami peningkatan yang sangat pesat, namun di tahun 2020 *Earning After Interest and Tax (EAT)* mengalami penurunan drastis sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian di tahun 2020 ini.

Setelah melihat grafik dari *Net Profit Margin*, berikut disajikan tabel untuk melihat trend perkembangan kinerja keuangan dilihat dari *Net Profit Margin* dari PT. Sentra Food Indonesia, yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Trending Net Profit Margin**  
**PT. Sentra Food Indonesia**

Tahun	Nilai Rasio	Trend	
		Naik	Turun
2018	0,75%	-	-
2019	2,28%	1,53%	-
2020	-18,83%	-	16,55%

Sumber; data diolah (Maret 2022)

Terlihat jelas pada tabel diatas menunjukkan nilai *Net Profit Margin* yang berfluktuasi dalam tiga tahun penelitian ini. Berfluktuasinya nilai rasio ini disebabkan karena total laba setelah bunga dan pajak yang juga mengalami peningkatan di tahun 2019 namun ditahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini dibarengi dengan penjualan bersih perusahaan yang berada dalam kondisi yang sama ditahun 2020 sehingga perusahaan mengalami penurunan laba dan penurunan penjualan ditahun tersebut.

#### **4.2.3.2 Perhitungan *Return On Asset***

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset* adalah :

$$\boxed{Return\ On\ Investment = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%}$$

**Tabel 4.12**  
**Perhitungan *Return On Asset***  
**PT. Sentra Food Indonesia Tbk**

Tahun	Laba Bersih (a)	Total Aktiva(b)	$a \div b$	%
2018	1.485.072.592	126.697.833.403	0,0117	1,17%
2019	1.827.667.171	118.586.648.946	0,0154	1,54%
2020	(17.398.564.059)	113.192.236.191	-0,15	-15,37%

Sumber; data diolah (Maret 2022)

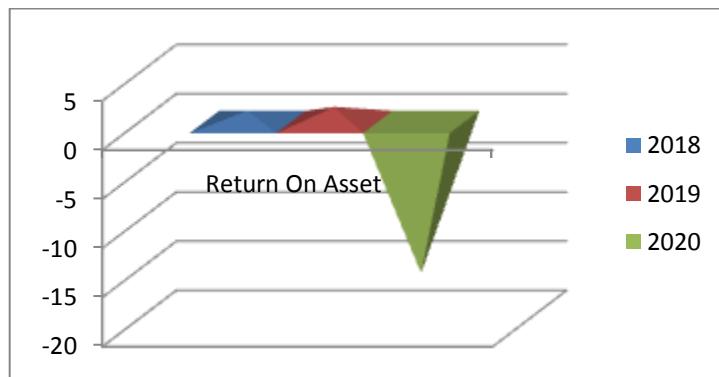
Berdasarkan perhitungan *Return On Asset* tersebut diatas dengan memperhatikan standar penilaian *Return On Asset* yakni 30%, maka penjelasannya adalah ditahun 2018 hasil perhitungan rasio bernilai 1,17%, di tahun 2019 nilai ini mengalami sedikit peningkatan nilai rasio yakni 1,54%, namun di tahun berikutnya yakni 2020 nilai rasio ini kembali menurun drastis menjadi -15,37%. Artinya secara keseluruhan jika dibandingkan dengan standar penilaian rasio maka dalam tiga tahun tersebut perusahaan tidak memenuhi standar rasio.

Dari perhitungan *Return On Asset* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk untuk tahun 2018 diperoleh nilai rasio sebesar 0,0117 atau sebesar 1,17%. Dimana dari total 100% aktiva, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,17% dari total aktiva tersebut. Dengan kata lain perbandingannya adalah 0,0117:1, artinya setiap Rp.1 asset perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp0,0117. Angka ini bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Asset* yang baik yakni 30%, maka hasil ini belum memenuhi standar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas *Return On Asset* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk untuk tahun 2018 kurang baik dan dinyatakan bahwa perusahaan ini dalam keadaan yang kurang baik.

Jika dilihat dari hasil perhitungan yang diperoleh pada rasio ini ditahun 2019 yakni sebesar 0,0154 atau sebesar 1,54%. Dimana dari total 100% aktiva, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,54% dari total aktiva tersebut. Dengan kata lain perbandingannya adalah 0,0154:1, artinya setiap Rp.1 asset perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp0,0154. Angka ini bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Asset* yang baik yakni 30%, maka hasil ini belum memenuhi standar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas *Return On Investment* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk untuk tahun 2019 pada perusahaan yang dapat dinyatakan dalam kondisi yang kurang baik.

Selanjutnya di tahun 2020 dengan hasil perhitungan rasio *Return On Asset* memperoleh nilai sebesar -0,1537 atau sebesar -15,37%. Dimana dari total 100% aktiva, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,30% dari total aktiva tersebut. Dengan kata lain perbandingannya adalah 0,1537:1, artinya setiap Rp.1 asset perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp0,1537. Angka ini bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Asset* yang baik yakni 30%, maka hasil ini sudah memenuhi standar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas *Return On Investment* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk untuk tahun 2020 berada dalam kondisi yang buruk, karena perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar pada tahun ini.

Hasil perhitungan rasio tersebut diatas dapat dilihat juga dalam grafik berikut ini:



**Grafik 4.6**  
*Return On Asset*  
**PT. Sentra Food Indonesia Tbk**

Dari grafik tersebut juga terlihat pergerakan dari *Return On Asset* ini dalam tiga tahun terakhir yang mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan laba bersih tahun berjalan pada perusahaan yang mengalami fluktuasi, di tahun 2019 laba bersih mengalami peningkatan, namun di tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan drastis sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian di tahun 2020 ini.

Setelah melihat grafik dari *Return On Asset*, berikut disajikan tabel untuk melihat trend perkembangan kinerja keuangan dilihat dari *Return On Asset* dari PT. Sentra Food Indonesia, yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
*Trending Return On Asset*  
**PT. Sentra Food Indonesia**

Tahun	Nilai Rasio	Trend	
		Naik	Turun
2018	1,17	-	-
2019	1,54	0,37%	-
2020	-15,37	-	13,83%

Sumber; data diolah (Maret 2022)

Terlihat jelas pada tabel diatas menunjukkan nilai *Return On Asset* yang berfluktuasi dalam tiga tahun penelitian ini. Berfluktuasinya nilai rasio ini disebabkan karena total laba bersih yang juga mengalami peningkatan di tahun 2019 namun ditahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini dibarengi dengan total aktiva perusahaan yang mengalami penurunan di tiga tahun berturut-turut sehingga secara keseluruhan jika dibandingkan dengan standar rasio, maka perusahaan dikatakan tidak efektif dalam mengelola aktiva untuk memperoleh laba.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas maka berikut adalah pembahasan dari ke tiga rasio tersebut.

#### 4.3.1 Rasio Likuiditas PT. Sentra Food Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat likuiditas PT. Sentra Food Indonesia yang diukur dengan *current ratio* dan *quick test ratio* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Perhitungan Perkembangan Kinerja Keuangan Tingkat Likuiditas**  
**PT. Sentra Food Indonesia Tbk**

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
<i>Current Rasio</i>	76%	113%	75%
<i>Quick Ratio</i>	51,5%	79,7%	42,1%

Sumber: data diolah (Maret 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

#### **4.3.1.1 Pembahasan *Current Ratio***

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan PT. Sentra Food Indonesia Tbk jika ditinjau dari perspektif *current ratio* dari tahun 2018 hingga tahun 2020 menunjukkan pergerakan yang tidak baik karena setiap tahunnya mengalami fluktuasi nilai rasio dan secara keseluruhan rasio ini tidak memenuhi standar. Dimana tahun 2018 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 76% dan dapat disimpulkan untuk tahun 2018 PT. Sentra Food Indonesia Tbk dengan menggunakan *current ratio* tidak memiliki tingkat rasio yang baik karena tidak memenuhi standar rasio. Penyebab perusahaan tidak memiliki tingkat rasio yang baik disebabkan karena aktiva lancar perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 44.999.589.910,- menjadi Rp. 43.059.035.473. penyebabnya antara lain terdapat pada akas dan setara yang menurun dari tahun sebelumnya berjumlah Rp. 1.862.386.983,-. Selain itu pada piutang usaha yang juga ikut menurun dari Rp. 32.719.760.410 menjadi Rp. 25.724.349.362. namun berbeda dengan perusahaan yang dimiliki perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni dari Rp. 7.951.740.673 menjadi Rp. 13.987.749.956. akan tetapi tidak bisa merubah penurunan dari total aktiva lancar.

Penurunan aktiva lancar ini dibarengi dengan penurunan yang dialami pada liabilitas jangka pendek. Namun penurunan liabilitas jangka pendek ini tidak bisa

menjanjikan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang mengalami penurunan. Penurunan liabilitas jangka pendek ini disebabkan utang bank jangka pendek mengalami penurunan dari Rp. 17.664.187.442 menjadi Rp. 15.609.757.362. namun dilihat dari utang usaha pihak ketiga yang mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya dari Rp. 11.633.682.357 menjadi 14.597.832.707. jumlah yang paling besar yang mempengaruhi penurunan liabilitas jangka pendek adalah utang pihak berelasi yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 47.050.104.440 menurun drastis menjadi Rp. 1.882.881.140.

Pada tahun 2019 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 113% sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2019 karena terjadi peningkatan nilai rasio pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk dengan menggunakan *current ratio* sudah cukup memiliki tingkat rasio yang baik. Penyebab terjadinya peningkatan nilai rasio ini disebabkan karena aktiva lancar yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya Rp. 43.059.035.473 menjadi Rp. 39.436.012.770. dengan penjelasan rinciannya terdiri dari kas dan setara kas yang mengalami penurunan dari Rp. 1.494.862.411 menjadi Rp. 941.393.325. selain itu terjadi peningkatan pada piutang usaha dari Rp. 25.724.349.362 menjadi Rp. 25.996.124.146. penurunan juga terjadi pada persediaan perusahaan dari Rp. 13.987.749.956 menjadi Rp. 11.619.347.912. selanjutnya yang muka dan biaya dibayar dimuka yang juga menurun dari Rp. 953.674.763 menjadi Rp. 849.412.066.

Penurunan aktiva lancar ini dibarengi dengan penurunan yang dialami pada liabilitas jangka pendek dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.

56.440.246.530 menjadi Rp. 34.921.473.609. Namun penurunan liabilitas jangka pendek ini tidak bisa menjanjikan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang mengalami penurunan. Penurunan liabilitas jangka pendek ini disebabkan utang bank jangka pendek mengalami penurunan dari Rp. 15.609.757.362 menjadi Rp. 14.174.923.072. dilihat dari utang usaha pihak ketiga yang juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari Rp. 14.597.832.707 menjadi Rp. 10.734.817.479. selanjutnya dibarengi dengan penurunan utang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi dari Rp. 1.882.881.140 menjadi Rp. 984.482.159. selanjutnya beban masih harus dibayar sebesar Rp. 11.632.388.023 menjadi Rp. 3.743.535.681. penurunan selanjutnya terjadi pada pendapatan yang ditangguhkan dari Rp. 2.747.141.701 menjadi Rp. 563.505.362.,

Selanjutnya pada tahun 2020 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 75% sehingga dapat disimpulkan bahwa ditahun 2020 nilai rasio pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk dengan menggunakan *current ratio* masih tetap memiliki tingkat rasio yang tidak baik karena tidak memenuhi standar rasio sama dengan tahun-tahun sebelumnya. ketidak baiknya nilai rasio ditahun 2020 ini disebabkan karena terjadinya penurunan jumlah aktiva lancar dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.39.436.012.770 menjadi sebesar Rp. 30.018.199.981. Penurunan jumlah aktiva lancar ini disebabkan karena penurunan pada piutang usaha pihak ketiga yang berjumlah Rp.25.996.124.146 menjadi Rp.14.428.829.676. Selain itu terdapat pula persediaan yang mengalami peningkatan dari Rp.11.619.347.912 menjadi Rp.12.095.906.571. Kemudian uang muka dan biaya dibayar dimuka yang mengalami penurunan dari Rp.849.412.066 menjadi Rp.198.266.684.

Namun pada liabilitas jangka pendek perusahaan mengalami peningkatan dari Rp.34.921.473.609 menjadi Rp. 40.180.201.199. Peningkatan liabilitas jangka pendek ini disebabkan utang bank jangka pendek yang mengalami peningkatan dari Rp.14.174.923.072 menjadi Rp.17.636.960.232. Urang lain-lain pihak ketiga yang juga meningkat dari Rp.3.118.000 menjadi Rp.684.176.176. utang pajak yang juga meningkat dari Rp.909.478.259 menjadi Rp.2.755.491.525. Beban yang masih harus dibayar yang ikut meningkat dari Rp.3.743.535.681 menjadi Rp.4.698.859.209. Terdapat pula beberapa akun liabilitas jangka pendek yang mengalami penurunan diantaranya utang bank dari Rp. 3.746.124.807 menjadi Rp. 2.511.954.778. Utang pembiayaan konsumen dari Rp. 61.477.548 menjadi Rp. 44.128.452.

Dari hasil perhitungan *current rasio* PT. Sentra Food Indonesia Tbk dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kondisi nilai rasio yang tidak baik, dimana jumlah asset lancar yang setiap tahunnya menurun dan memiliki jumlah hutang lancar yang berfluktuasi disetiap tahunnya, sehingga perusahaan ini tidak dapat memenuhi standar rasio karena jumlah hutang lancar tidak dapat ditutupi dengan jumlah asset lancar.

Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) yang menjelaskan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*), yakni ratio yang digunakan sebagai pengukuran apakah perusahaan mampu melunasi hutang lancar maupun saat terjadinya hutang yang sudah jatuh tempo secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya, sebaliknya Semakin rendah rasio lancar,

maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wagiyo dan Kusnindar (2020) dengan hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan perusahaan memiliki kemampuan yang Baik untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya untuk dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

#### **4.3.1.2 Pembahasan *Quick Ratio***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, dengan menggunakan *quick ratio* dari tahun 2018, 2019 hingga tahun 2020 PT. Sentra Food Indonesia Tbk mengalami kondisi trend rasio yang berfluktuasi disetiap tahunnya. Tahun 2018 *quick-test ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 51,5%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2018 PT. Sentra Food Indonesia Tbk dengan menggunakan *quick-test ratio* memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik. Penyebab terjadinya nilai rasio yang tidak mencapai target ini adalah aktiva lancar perusahaan yang menalami penurunan dari tahun sebelumnya berjumlah Rp. 44.999.589.910,- menjadi Rp. 43.059.035.473. penyebabnya antara lain terdapat pada akas dan setara yang menurun dari tahun sebelumnya berjumlah Rp. 1.862.386.983,-. Selain itu pada piutang usaha yang juga ikut menurun dari Rp. 32.719.760.410 menjadi Rp. 25.724.349.362. namun berbeda dengan perusediaan yang dimiliki perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

yakni dari Rp. 7.951.740.673 menjadi Rp. 13.987.749.956. akan tetapi tidak bisa merubah penurunan dari total aktiva lancar.

Penurunan aktiva lancar ini dibarengi dengan penurunan yang dialami pada liabilitas jangka pendek. Namun penurunan liabilitas jangka pendek ini tidak bisa menjanjikan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang mengalami penurunan. Penurunan liabilitas jangka pendek ini disebabkan utang bank jangka pendek mengalami penurunan dari Rp. 17.664.187.442 menjadi Rp. 15.609.757.362. namun dilihat dari utang usaha pihak ketiga yang mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya dari Rp. 11.633.682.357 menjadi 14.597.832.707. jumlah yang paling besar yang mempengaruhi penurunan liabilitas jangka pendek adalah utang pihak berelasi yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 47.050.104.440 menurun drastis menjadi Rp. 1.882.881.140.

Kondisi yang sama terjadi pada tahun 2019 dimana *quick ratio* menunjukkan nilai sebesar 79,7%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2019 meskipun terjadi peningkatan nilai rasio pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk dengan menggunakan *quick ratio* masih memiliki tingkat likuiditas yang tidak baik. Peningkatan nilai rasio ini tidak serta merta membuat rasio perusahaan bisa dikatakan baik, hal ini disebabkan aktiva lancar yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya Rp. 43.059.035.473 menjadi Rp. 39.436.012.770. dengan penjelasan rinciannya terdiri dari kas dan setara kas yang mengalami penurunan dari Rp. 1.494.862.411 menjadi Rp. 941.393.325. selain itu terjadi peningkatan pada piutang usaha dari Rp. 25.724.349.362 menjadi Rp.25.996.124.146.

penurunan juga terjadi pada persediaan perusahaan dari Rp. 13.987.749.956 menjadi Rp. 11.619.347.912. selanjutnya yang muka dan biaya dibayar dimuka yang juga menurun dari Rp. 953.674.763 menjadi Rp. 849.412.066.

Penurunan aktiva lancar ini dibarengi dengan penurunan yang dialami pada liabilitas jangka pendek dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 56.440.246.530 menjadi Rp. 34.921.473.609. Namun penurunan liabilitas jangka pendek ini tidak bisa menjanjikan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang mengalami penurunan. Penurunan liabilitas jangka pendek ini disebabkan utang bank jangka pendek mengalami penurunan dari Rp. 15.609.757.362 menjadi Rp. 14.174.923.072. dilihat dari utang usaha pihak ketiga yang juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari Rp. 14.597.832.707 menjadi Rp. 10.734.817.479. selanjutnya dibarengi dengan penurunan utang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi dari Rp. 1.882.881.140 menjadi Rp. 984.482.159. selanjutnya beban masih harus dibayar sebesar Rp. 11.632.388.023 menjadi Rp. 3.743.535.681. penurunan selanjutnya terjadi pada pendapatan yang ditangguhkan dari Rp. 2.747.141.701 menjadi Rp. 563.505.362.,

Selanjutnya pada tahun 2020 *quick-test ratio* menunjukkan penurunan nilai rasio yaitu 42,1%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2020 nilai rasio pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk dengan menggunakan *quick ratio* masih memiliki tingkat likuiditas yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan jumlah aktiva lancar dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.39.436.012.770 menjadi sebesar Rp. 30.018.199.981. Penurunan jumlah aktiva lancar ini disebabkan karena penurunan pada piutang usaha pihak ketiga yang berjumlah

Rp.25.996.124.146 menjadi Rp.14.428.829.676. Selain itu terdapat pula persediaan yang mengalami peningkatan dari Rp.11.619.347.912 menjadi Rp.12.095.906.571. Kemudian uang muka dan biaya dibayar dimuka yang mengalami penurunan dari Rp.849.412.066 menjadi Rp.198.266.684.

Namun pada liabilitas jangka pendek perusahaan mengalami peningkatan dari Rp.34.921.473.609 menjadi Rp. 40.180.201.199. Peningkatan liabilitas jangka pendek ini disebabkan utang bank jangka pendek yang mengalami peningkatan dari Rp.14.174.923.072 menjadi Rp.17.636.960.232. Urang lain-lain pihak ketiga yang juga meningkat dari Rp.3.118.000 menjadi Rp.684.176.176. utang pajak yang juga meningkat dari Rp.909.478.259 menjadi Rp.2.755.491.525. Beban yang masih harus dibayar yang ikut meningkat dari Rp.3.743.535.681 menjadi Rp.4.698.859.209. Terdapat pula beberapa akun liabilitas jangka pendek yang mengalami penurunan diantaranya utang bank dari Rp. 3.746.124.807 menjadi Rp. 2.511.954.778. Utang pembiayaan konsumen dari Rp. 61.477.548 menjadi Rp. 44.128.452.

Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) yang menjelaskan bahwa Rasio Cepat (*Quick Rasio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek serta aktiva lancar perusahaan tanpa takut akan terjadinya penurunan persediaan dari perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wagiyo dan Kusnindar (2020) dengan hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan perusahaan memiliki kemampuan yang Baik untuk

mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya untuk dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

#### **4.3.1.3 Pembahasan Tingkat Likuiditas Secara Keseluruhan**

Hasil perhitungan tingkat likuiditas perusahaan PT. Sentra Food Indonesia Tbk baik diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* dapat disimpulkan bahwa PT. Sentra Food Indonesia Tbk secara keseluruhan memiliki kondisi likuiditas yang tidak sangat baik, dimana perusahaan dinyatakan *iliquid* atau tidak memiliki kemampuan didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, hal ini disebabkan jumlah aktiva lancar yang mengalami penurunan disetiap tahunnya dan diikuti dengan berfluktuasinya total hutang jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Munawir (2014:31) dimana perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Lebih lanjut Munawir (2014:71) menjelaskan pula bahwa selain menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wagiyo dan Kusnindar (2020) dengan Analisis Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2016 – 2019.

Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan perusahaan memiliki kemampuan yang Baik untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya untuk dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atas kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek. permasalahan ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, sehingga jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya perlu dipertanyakan. Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

#### **4.3.2 Rasio Solvabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat solvabilitas PT. Sentra Food Indonesia Tbk yang diukur dengan *debt to asset rasio* dan *debt to equity rasio* dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Perhitungan Perkembangan Kinerja Keuangan Rasio Solvabilitas**  
**PT. Sentra Food Indonesia Tbk**

<b>Rasio</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<i>Debt to Asset Ratio</i>	56,61%	37,55%	50,31%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	130,49%	60,14%	101,26%

Sumber: data diolah (Maret 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing sebagai berikut:

#### **4.3.2.1 Pembahasan *Debt to Asset Ratio***

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Sehingga hutang yang cukup bersar sangatlah tidak baik bagi perusahaan. Jika dilihat dari hasil perhitungan rasio ini pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk ditahun 2018 memperoleh nilai rasio sebesar 0,5661 atau 56,61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2018 dinyatakan tidak memiliki tingkat solvabilitas yang baik. Penyebab terjadinya perusahaan melebihi standar rasio adalah total aktiva yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 126.644.526.250 menjadi Rp. 126.697.833.403. dengan penjelasan bahwa terjadi peningkatan pada aktiva tidak lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 81.644.936.340 menjadi Rp. 83.638.797.930. aktiva tidak lancar tersebut terdiri dari asset tetap bersih ditahun sebelumnya meningkat dari Rp. 78.322.412.549 menjadi Rp. 76.876.401.038. biaya yang ditangguhkan juga yang

mengalami peningkatan menjadi Rp. 3.569.500.000. Namun asset pajak ditangguhkan mengalami sedikit penurunan dari Rp. 1.700.742.019 menjadi Rp. 1.603.215.120 dan uang jaminan yang juga menurun dari Rp. 1.619.781.772 menjadi Rp. 1.587.681.772.

Total liabilitas perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan namun perusahaan tetap tidak bisa mencapai nilai rasio, hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak dan semakin sulit bagi perusahaan untuk menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Dengan penjelasan bahwa total liabilitas dari tahun sebelumnya berjumlah Rp. 14.694.195.622 menjadi Rp. 71.727.921.873. dengan rincian jumlah liabilitas jangka pendek dari Rp. 91.350.861.290 menjadi Rp. 56.440.246.530. Penurunan liabilitas jangka pendek ini disebabkan utang bank jangka pendek mengalami penurunan dari Rp. 17.664.187.442 menjadi Rp. 15.609.757.362. namun dilihat dari utang usaha pihak ketiga yang mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya dari Rp. 11.633.682.357 menjadi 14.597.832.707. jumlah yang paling besar yang mempengaruhi penurunan liabilitas jangka pendek adalah utang pihak berelasi yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 47.050.104.440 menurun drastis menjadi Rp. 1.882.881.140. Selanjutnya liabilitas jangka panjang dari tahun sebelumnya Rp. 23.343.334.332 menurun menjadi Rp. 15.287.675.343, penyebab terjadinya penurunan liabilitas jangka panjang adalah utang sewa guna usaha yang meningkat dari Rp. 5.059.428.552 menjadi Rp. 620.671.841. diikuti utang bank dari Rp.

7.506.705.959 menjadi Rp. 5.138.981.951,-. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dari Rp. 7.706.758.563 menjadi Rp. 8.789.611.175.

Pada tahun 2019 *debt to asset ratio* memperoleh nilai 0,3755 atau 37,55% dan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2019 dinyatakan masih tidak memiliki tingkat solvabilitas yang baik. Penyebabnya terdapat pada total aktiva yang menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 126.697.833.403 menjadi Rp. 118.586.648.946, hal ini disebabkan aktiva lancar yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya Rp. 43.059.035.473 menjadi Rp. 39.436.012.770. dengan penjelasan rinciannya terdiri dari kas dan setara kas yang mengalami penurunan dari Rp. 1.494.862.411 menjadi Rp. 941.393.325. selain itu terjadi peningkatan pada piutang usaha dari Rp. 25.724.349.362 menjadi Rp. 25.996.124.146. penurunan juga terjadi pada persediaan perusahaan dari Rp. 13.987.749.956 menjadi Rp. 11.619.347.912. selanjutnya yang muka dan biaya dibayar dimuka yang juga menurun dari Rp. 953.674.763 menjadi Rp. 849.412.066. kemudian didukung penurunan aktiva tidak lancar dari Rp. 83.638.797.930 menjadi Rp. 79.150.636.176.

Total liabilitas perusahaan ditahun 2019 yang mengalami penurunan dari Rp. 71.727.921.873 menjadi Rp. 44.535.029.072. penyebabnya antara lain pada liabilitas jangka pendek yang juga menurun dari tahun sebelumnya Rp. 56.440.246.530 menjadi Rp. 34.921.473.609, hal ini terjadi disebabkan utang bank jangka pendek mengalami penurunan dari Rp. 15.609.757.362 menjadi Rp. 14.174.923.072. dilihat dari utang usaha pihak ketiga yang juga mengalami

penurunan dari tahun sebelumnya dari Rp. 14.597.832.707 menjadi Rp. 10.734.817.479. selanjutnya dibarengi dengan penurunan utang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi dari Rp. 1.882.881.140 menjadi Rp. 984.482.159. selanjutnya beban masih harus dibayar sebesar Rp. 11.632.388.023 menjadi Rp. 3.743.535.681. penurunan selanjutnya terjadi pada pendapatan yang ditangguhkan dari Rp. 2.747.141.701 menjadi Rp. 563.505.362,. selain itu juga terdapat liabilitas jangka panjang yang mengalami penurunan dari Rp. 15.287.675.343 menjadi Rp. 9.613.555.463 hal ini disebabkan utang bank yang mengalami penurunan dari Rp. 5.138.981.951 menjadi Rp. 1.392.857.143. utang pembiayaan konsumen juga menurun dari Rp. 91.811.265 menjadi Rp. 44.128.452. Namun pada imbalan kerja karyawan mengalami sedikit penurunan dari Rp. 8.789.611.175 menjadi Rp. 8.176.569.868.

Kondisi yang sama terjadi pada tahun 2020, *debt to asset ratio* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk menunjukkan hasil sebesar 0,5031 atau 50,31%, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa walaupun mengalami penurunan nilai rasio dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2020 masih dinyatakan tidak memiliki tingkat solvabilitas yang baik.

Hal ini disebabkan terjadi penurunan total asset perusahaan dari Rp. 118.586.648.946 menjadi Rp. 113.192.236.191. dengan penjelasan jumlah aktiva lancar yang juga menurun dari Rp.39.436.012.770 menjadi sebesar Rp. 30.018.199.981. Penurunan jumlah aktiva lancar ini disebabkan karena penurunan pada piutang usaha pihak ketiga yang berjumlah Rp.25.996.124.146 menjadi Rp.14.428.829.676. Selain itu terdapat pula persediaan yang mengalami

peningkatan dari Rp.11.619.347.912 menjadi Rp.12.095.906.571. Kemudian uang muka dan biaya dibayar dimuka yang mengalami penurunan dari Rp.849.412.066 menjadi Rp.198.266.684. selanjutnya aktiva tidak lancar mengalami peningkatan dari Rp. 79.150.636.176 menjadi Rp. 83.174.036.210 penyebabnya karena asset tetap bersih mengalami peningkatan dari Rp. 76.510.448.252 menjadi Rp. 79.549.246.582. Kemudian asset pajak tangguhan mengalami peningkatan dari Rp. 1.195.924.602 menjadi Rp. 3.190.981.057.

Kemudian dilihat dari total liabilitas yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari Rp. 44.535.029.072 menjadi Rp. 56.950.719.933. Dengan penjelasan bahwa pada liabilitas jangka pendek juga mengalami peningkatan dari Rp.34.921.473.609 menjadi Rp. 40.180.201.199. Peningkatan liabilitas jangka pendek ini disebabkan utang bank jangka pendek yang mengalami peningkatan dari Rp.14.174.923.072 menjadi Rp.17.636.960.232. Urang lain-lain pihak ketiga yang juga meningkat dari Rp.3.118.000 menjadi Rp.684.176.176. utang pajak yang juga meningkat dari Rp.909.478.259 menjadi Rp.2.755.491.525. Beban yang masih harus dibayar yang ikut meningkat dari Rp.3.743.535.681 menjadi Rp.4.698.859.209. Terdapat pula beberapa akun liabilitas jangka pendek yang mengalami penurunan diantaranya utang bank dari Rp. 3.746.124.807 menjadi Rp. 2.511.954.778. Utang pembiayaan konsumen dari Rp. 61.477.548 menjadi Rp. 44.128.452. yang diikuti peningkatan total liabilitas jangka panjang dari Rp. 9.613.555.463 menjadi Rp. 16.770.518.734 dengan penjelasan utang bank yang mengalami peningkatan dari Rp. 1.392.857.143 menjadi Rp. 7.239.821.543 yang

dibarengi dengan peningkatan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dari Rp. 8.176.569.868 menjadi Rp. 9.530.697.191.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) yang menjelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*, adalah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui total hutang serta total asset dari perusahaan. Dan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumriani (2020), dengan hasil menunjukkan bahwa: (1) tingkat likuiditas perusahaan diukur dengan current ratio, quick ratio rasio termasuk dalam kategori “cukup baik” karena berada di bawah rata-rata standar industri. (2) Tingkat solvabilitas perusahaan diukur dengan debt to equity ratio dan Debt to Total Asset berada dalam kategori “cukup baik” jika dibandingkan dengan ratarata standar industri. (3) Rasio Rentabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk. dengan melalui indikator Net profit margin, ROI dan ROE berada pada kategori “kurang baik” bila dibandingkan dengan rata-rata standar industry. (4) Rasio Aktivitas PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk. melalui indicator receivable turn over, Inventory Turn Over dan TATO berada pada kategori kinerja “Kurang Baik” bila dibandingkan dengan rata-rata industry.

#### **4.3.2.2 Pembahasan *Debt to Equity Ratio***

Rasio hutang terhadap total modal sendiri digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri perusahaan menjamin total hutang yang ada. Jika dilihat dari hasil perhitungan rasio ini pada tahun 2018 diperoleh nilai rasio sebesar 1,30 atau 130%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan

menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT. Sentra Food Indonesia Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang tidak baik.

Penyebab terjadinya perusahaan tidak mencapai standar rasio adalah total liabilitas yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya berjumlah Rp. 14.694.195.622 menjadi Rp. 71.727.921.873. dengan rincian jumlah liabilitas jangka pendek dari Rp. 91.350.861.290 menjadi Rp. 56.440.246.530. Penurunan liabilitas jangka pendek ini disebabkan utang bank jangka pendek mengalami penurunan dari Rp. 17.664.187.442 menjadi Rp. 15.609.757.362. namun dilihat dari utang usaha pihak ketiga yang mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya dari Rp. 11.633.682.357 menjadi 14.597.832.707. jumlah yang paling besar yang mempengaruhi penurunan liabilitas jangka pendek adalah utang pihak berelasi yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 47.050.104.440 menurun drastis menjadi Rp. 1.882.881.140. Selanjutnya liabilitas jangka panjang dari tahun sebelumnya Rp. 23.343.334.332 menurun menjadi Rp. 15.287.675.343, penyebab terjadinya penurunan liabilitas jangka panjang adalah utang sewa guna usaha yang meningkat dari Rp. 5.059.428.552 menjadi Rp. 620.671.841. diikuti utang bank dari Rp. 7.506.705.959 menjadi Rp. 5.138.981.951,-. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dari Rp. 7.706.758.563 menjadi Rp. 8.789.611.175.

Total ekuitas yang juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 11.950.330.628 menjadi Rp. 54.969.911.530, penyebabnya adalah Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya berjumlah Rp. 10.645.205.082 menjadi Rp.

46.310.477.458 dan dibarengi dengan peningkatan kepentingan nonpengendali dari Rp. 1.305.125.546 menjadi Rp. 8.659.434.072.

Selanjutnya pada tahun 2019 dengan pengukuran *debt to equity rasio* dimana memperoleh hasil dengan nilai rasio sebesar 0,60 atau 60,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT. Sentra Food Indonesia Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang sangat baik. Penyebab terjadinya perusahaan mencapai standar rasio dikarenakan total liabilitas perusahaan ditahun 2019 yang mengalami penurunan dari Rp. 71.727.921.873 menjadi Rp. 44.535.029.072. penyebabnya antara lain pada liabilitas jangka pendek yang juga menurun dari tahun sebelumnya Rp. 56.440.246.530 menjadi Rp. 34.921.473.609, hal ini terjadi disebabkan utang bank jangka pendek mengalami penurunan dari Rp. 15.609.757.362 menjadi Rp. 14.174.923.072. dilihat dari utang usaha pihak ketiga yang juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari Rp. 14.597.832.707 menjadi Rp. 10.734.817.479. selanjutnya dibarengi dengan penurunan utang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi dari Rp. 1.882.881.140 menjadi Rp. 984.482.159. selanjutnya beban masih harus dibayar sebesar Rp. 11.632.388.023 menjadi Rp. 3.743.535.681. penurunan selanjutnya terjadi pada pendapatan yang ditangguhkan dari Rp. 2.747.141.701 menjadi Rp. 563.505.362,. selain itu juga terdapat liabilitas jangka panjang yang mengalami penurunan dari Rp. 15.287.675.343 menjadi Rp. 9.613.555.463 hal ini disebabkan utang bank yang mengalami penurunan dari Rp. 5.138.981.951 menjadi Rp. 1.392.857.143. utang pembiayaan konsumen juga menurun dari Rp. 91.811.265 menjadi Rp. 44.128.452. Namun

pada imbalan kerja karyawan mengalami sedikit penurunan dari Rp. 8.789.611.175 menjadi Rp. 8.176.569.868.

Kemudian dilihat dari total ekuitas perusahaan yang juga mengalami peningkatan yang sebelumnya berjumlah Rp. 54.969.911.530 menjadi Rp. 74.051.619.874. Penyebabnya adalah jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk yang juga meningkat dari Rp. 46.310.477.458 menjadi Rp. 64.766.949.939 dibarengi dengan peningkatan dari kepentingan pengendali yang sebelumnya berjumlah Rp. 8.659.434.072 menjadi sebesar Rp. 9.284.669.935.

Namun di tahun 2020 dimana hasil perolehan nilai rasio kembali meningkat menjadi sebesar 1,01 atau 101,26%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT. Sentra Food Indonesia Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang tidak baik.

Penyebab terjadinya peningkatan nilai rasio sehingga melebihi standar rasio adalah total liabilitas yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari Rp. 44.535.029.072 menjadi Rp. 56.950.719.933. Dengan penjelasan bahwa pada liabilitas jangka pendek juga mengalami peningkatan dari Rp.34.921.473.609 menjadi Rp. 40.180.201.199. Peningkatan liabilitas jangka pendek ini disebabkan utang bank jangka pendek yang mengalami peningkatan dari Rp.14.174.923.072 menjadi Rp.17.636.960.232. Urang lain-lain pihak ketiga yang juga meningkat dari Rp.3.118.000 menjadi Rp.684.176.176. utang pajak yang juga meningkat dari Rp.909.478.259 menjadi Rp.2.755.491.525. Beban yang masih harus dibayar yang ikut meningkat dari Rp.3.743.535.681 menjadi Rp.4.698.859.209. Terdapat pula

beberapa akun liabilitas jangka pendek yang mengalami penurunan diantaranya utang bank dari Rp. 3.746.124.807 menjadi Rp. 2.511.954.778. Utang pemberi pinjaman konsumen dari Rp. 61.477.548 menjadi Rp. 44.128.452. yang diikuti peningkatan total liabilitas jangka panjang dari Rp. 9.613.555.463 menjadi Rp. 16.770.518.734 dengan penjelasan utang bank yang mengalami peningkatan dari Rp. 1.392.857.143 menjadi Rp. 7.239.821.543 yang dibarengi dengan peningkatan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dari Rp. 8.176.569.868 menjadi Rp. 9.530.697.191.

Kemudian total ekuitas perusahaan juga mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni dari Rp. 74.051.619.874 menjadi Rp. 56.241.516.258. Penyebabnya adalah Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk yang mengalami penurunan dari Rp. 64.766.949.939 menjadi Rp. 49.197.651.658. yang dibarengi dengan penurunan kepentingan non pengendali dari Rp. 9.284.669.935 menjadi Rp. 7.043.864.600.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui hutang dan modal dari perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang kancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan dan akan semakin besar risiko yang terjadi diperusahaan, sebaliknya Semakin rendah rasio ini, akan semakin baik pendanaan yang disediakan diperusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumriani (2020) dengan hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa untuk rasio likuiditas dan rasio solvabilitas perusahaan sudah memenuhi standar karena berada dibawah standar yang diukur namun untuk rasio rentabilitas dan rasio aktivitas perusahaan masih berada dalam kategori yang “kurang baik”.

#### **4.3.2.3 Pembahasan Tingkat Solvabilitas Secara Keseluruhan**

Hasil perhitungan nilai rasio solvabilitas jika dengan menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan memiliki kondisi solvabilitas yang tidak baik atau perusahaan dapat dinyatakan *insovable*. Karena tidak terjadi peningkatan hutang yang signifikan, dan didukung dengan kondisi modal sendiri yang dimiliki PT. Sentra Food Indonesia Tbk yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya maka nilai rasio yang dihasilkan sangat melebihi standar rasio.

Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang baik artinya modal perusahaan mampu untuk menjamin seluruh hutang baik hutang lancar maupun hutang tidak lancar dan posisi inilah yang sangat menaruh perhatian para kreditor. Hasil ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2014:88) yang menjelaskan bahwa kreditor sangat menaruh perhatian, baik pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu kemampuan membayar bunga, maupun jangka panjang yaitu kemampuan pokok pinjaman. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rully Adriata (2012) yang menunjukkan hasil penelitian dari segi solvabilitas menunjukkan bahwa PT. Indonesia Trading Company Cabang Medan memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya maupun jangka pendeknya, sehingga perusahaan dikatakan *insovable*.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba selama periode tertentu. Analisis ini menyatakan bahwa dana bisa dipergunakan kalau tingkat bunga dana tersebut lebih kecil dari solvabilitas yang mungkin diperoleh karena penggunaan resiko karena penggunaan dana yang semakin besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dilihat dari keseluruhan hasil perhitungan dari rasio solvabilitas pada perusahaan ini maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang *insolvable*.

Demikian pula pandangan mengenai laba adalah sebagai hasil kerjasama antara modal sendiri dengan modal asing. Pandangan lain menyatakan bahwa laba adalah hasil dari modal sendiri dikurangi modal asing. Perhitungan ini sering digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah perusahaan telah efisien menggunakan modalnya. Untuk mengukur ini, maka solvabilitas perusahaan dapat dibandingkan menurut beberapa waktu dan jenis usaha lainnya.

#### 4.3.3 Rasio Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat Profitabilitas PT. Sentra Food Indonesia Tbk yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return On Equity*, dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Perhitungan Perkembangan Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas**  
**PT. Sentra Food Indonesia Tbk**

Rasio	Tahun		
	2018	2019	2020
<i>Net Profit Margin</i>	0,75%	2,28%	-18,83%
<i>Return on Asset</i>	1,17%	1,54%	-15,37%

Sumber: data diolah (Maret 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas seperti yang telah digambarkan dalam di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

#### **4.3.3.1 Pembahasan *Net Profit Margin***

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih disetiap penjualannya. Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* diperoleh nilai rasio untuk tahun 2018 yakni sebesar 0,0075 atau 0,75%. Sehingga perusahaan belum memenuhi standar rasio dan dapat dinyatakan bahwa PT. Sentra Food Indonesia Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang tidak baik.

Penyebabnya adalah laba bersih setelah bunga dan pajak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 191.657.098 menjadi Rp. 914.914.143. Kemudian pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan dari Rp. 270.790.004 menjadi (Rp. 353.988.921) dibarengi dengan pajak penghasilan terkait yang sebelumnya berjumlah Rp. (67.697.501) menjadi Rp. 88.497.230. Selanjutnya penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 100.274.647.532 menjadi Rp. 122.056.432.243.

Pada tahun 2019 rasio *Net Profit Margin* memperoleh nilai sebesar 0,0228 atau sebesar 2,28%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2019, perusahaan masih belum memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT. Sentra Food Indonesia Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang tidak baik meskipun telah meningkatkan nilai rasio. Penyebab terjadinya peningkatan rasio

disebabkan peningkatan yang terjadi pada laba bersih setelah bunga dan pajak yang dibarengi dengan peningkatan penjualan, namun perusahaan belum mampu mencapai standar rasio sehingga masih dalam kondisi yang tidak baik. Dengan penjelasan bahwa dari tahun sebelumnya jumlah laba setelah bunga dan pajak mengalami peningkatan dari Rp. menjadi Rp. 914.914.143 menjadi Rp. 2.876.944.158, penyebabnya adalah pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan dari tahun sebelumnya berjumlah Rp. (353.988.921) menjadi Rp. 1.399.035.983, selanjutnya pejak penghasilan terkait dari tahun sebelumnya berjumlah Rp. 88.497.230 menjadi Rp. (349.758.996). kemudian dibarengi dengan peningkatan penjualan bersih perusahaan yang sebelumnya berjumlah Rp. 122.056.432.243 menjadi Rp. 126.256.859.256.

Namun hasil perhitungan rasio yang diperoleh pada tahun 2020 dari rasio *Net Profit Margin* memperoleh nilai sebesar -0,1883 atau sebesar -18,83%. Dengan kata lain dari total penjualan yang dihasilkan, perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar -18,83% atau setiap Rp.1 penjualan mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp.0,1883. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2020, perusahaan tidak dapat memenuhi standar rasio tersebut bahkan perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar pada tahun 2020 ini maka dapat dinyatakan bahwa PT. Sentra Food Indonesia Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang sangat tidak baik di tahun 2020 ini.

Penyebabnya adalah laba bersih setelah bunga dan pajak perusahaan mengalami penurunan bahkan perusahaan merugi dari Rp. 2.876.944.158 menjadi (Rp.17.810.103.616) yang dibarengi dengan penurunan penjualan pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 126.256.859.256 menjadi Rp. 94.563.258.607 penurunan jumlah penjualan ini mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian karena perusahaan harus membayar beban pokok penjualan serta beban-beban lainnya sehingga perusahaan mengalami kerugian di tahun 2020 ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) yang menjelaskan bahwa *Profit Margin On Sales* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pendapatan perusahaan yang bersumber dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Dengan cara memperbandingkan laba bersih setelah dikurangi pajak dengan jumlah penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin baik, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin rendah.

#### **4.3.3.2 Pembahasan *Return On Asset***

*Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas manajemen di dalam mengelola total asset atau investasinya didalam menghasilkan laba bersih. Dari perhitungan *Return On Asset* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk untuk tahun 2018 diperoleh nilai rasio sebesar 0,0117 atau sebesar 1,17%. Angka ini bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Asset* yang baik yakni 30%, maka hasil ini belum memenuhi standar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas *Return On Asset* pada

PT. Sentra Food Indonesia Tbk untuk tahun 2018 kurang baik dan dinyatakan bahwa perusahaan ini dalam keadaan yang kurang baik.

Dengan penjelasan bahwa penyebab terjadinya perusahaan tidak memenuhi standar dikarenakan laba bersih perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. **2.057.741.822 menjadi Rp. 1.485.072.592.** **penyebab terjadinya penurunan laba bersih disebabkan terjadi peningkatan pada beban pokok penjualan yang ditahun sebelumnya berjumlah Rp. 55.420.566.723 menjadi Rp. 75.626.193.894,** selain itu beban umum dan adminisitrasи yang juga meningkat dari tahun sebelumnya dari Rp. 10.454.428.691 menjadi Rp. 17.777.023.012, sehingga membuat laba usaha yang menurun dari Rp. **8.890.182.504 menjadi Rp. 4.962.724.727.**

Penyebab lain adalah total aktiva yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 126.644.526.250 menjadi Rp. 126.697.833.403. dengan penjelasan bahwa terjadi penurunan pada aktiva lancar perusahaan dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 44.999.589.910,- menjadi Rp. 43.059.035.473. penyebabnya antara lain terdapat pada akas dan setara yang menurun dari tahun sebelumnya berjumlah Rp. 1.862.386.983,-. Selain itu pada piutang usaha yang juga ikut menurun dari Rp. 32.719.760.410 menjadi Rp. 25.724.349.362. namun berbeda dengan perusediaan yang dimiliki perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni dari Rp. 7.951.740.673 menjadi Rp. 13.987.749.956. akan tetapi tidak bisa merubah penurunan dari total aktiva lancar. Selanjutnya peningkatan pada aktiva tidak lancar yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 81.644.936.340 menjadi Rp. 83.638.797.930. aktiva

tidak lancar tersebut terdiri dari asset tetap bersih ditahun sebelumnya meningkat dari Rp. 78.322.412.549 menjadi Rp. 76.876.401.038. biaya yang ditangguhkan juga yang mengalami peningkatan menjadi Rp. 3.569.500.000. Namun asset pajak ditangguhkan mengalami sedikit penurunan dari Rp. 1.700.742.019 menjadi Rp. 1.603.215.120 dan uang jaminan yang juga menurun dari Rp. 1.619.781.772 menjadi Rp. 1.587.681.772.

Jika dilihat dari hasil perhitungan yang diperoleh pada rasio ini ditahun 2019 yakni sebesar 0,0154 atau sebesar 1,54%. Angka ini bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Asset* yang baik yakni 30%, maka hasil ini belum memenuhi standar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas *Return On Investment* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk untuk tahun 2019 pada perusahaan yang dapat dinyatakan dalam kondisi yang kurang baik.

Penyebab terjadinya peningkatan nilai rasio ini karena laba bersih tahun berjalan perusahaan yang mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya Rp. 1.485.072.592 menjadi Rp. 1.827.667.171, hal ini dikarenakan beban pokok penjualan yang mengalami sedikit penurunan dari Rp.75.626.193.894 menjadi Rp.74.466.313.008. Terdapat sedikit peningkatan pada pembayaran beban pemasaran dari Rp. 23.690.490.610 menjadi Rp. 31.857.274.963.

Selanjutnya total aktiva lancar yang menurun dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 126.697.833.403 menjadi Rp. 118.586.648.946, hal ini disebabkan aktiva lancar yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya Rp. 43.059.035.473 menjadi Rp. 39.436.012.770. dengan penjelasan rinciannya terdiri

dari kas dan setara kas yang mengalami penurunan dari Rp. 1.494.862.411 menjadi Rp. 941.393.325. selain itu terjadi peningkatan pada piutang usaha dari Rp. 25.724.349.362 menjadi Rp.25.996.124.146. penurunan juga terjadi pada persediaan perusahaan dari Rp. 13.987.749.956 menjadi Rp. 11.619.347.912. selanjutnya yang muka dan biaya dibayar dimuka yang juga menurun dari Rp. 953.674.763 menjadi Rp. 849.412.066. kemudian didukung penurunan aktiva tidak lancar dari Rp. 83.638.797.930 menjadi Rp. 79.150.636.176.

Selanjutnya di tahun 2020 dengan hasil perhitungan rasio *Return On Asset* memperoleh nilai sebesar -0,1537 atau sebesar -15,37%. Angka ini bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Asset* yang baik yakni 30%, maka hasil ini sudah memenuhi standar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas *Return On Investment* pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk untuk tahun 2020 berada dalam kondisi yang buruk, karena perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar pada tahun ini.

Penyebabnya adalah terjadinya kerugian yang sangat besar dialami perusahaan ditahun 2020 ini. Laba bersih yang pada tahun sebelumnya berjumlah Rp. 1.827.667.171 dan merugi sebesar (Rp.17.398.564.059). Hal ini disebabkan jumlah penjualan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 126.256.859.256 menjadi Rp. 94.563.258.607, dan perusahaan harus membayar beberapa beban yang menjadi tanggungan perusahaan seperti beban pokok penjualan sebesar Rp. 59.675.017.876, beban pemasaran Rp. 30.039.434.419 dan beban umum dan administrasi Rp. 13.681.364.457.

Kerugian perusahaan juga dibarengi dengan penurunan total asset perusahaan dari Rp. 118.586.648.946 menjadi Rp. 113.192.236.191. dengan penjelasan jumlah aktiva lancar yang juga menurun dari Rp.39.436.012.770 menjadi sebesar Rp. 30.018.199.981. Penurunan jumlah aktiva lancar ini disebabkan karena penurunan pada piutang usaha pihak ketiga yang berjumlah Rp.25.996.124.146 menjadi Rp.14.428.829.676. Selain itu terdapat pula persediaan yang mengalami peningkatan dari Rp.11.619.347.912 menjadi Rp.12.095.906.571. Kemudian uang muka dan biaya dibayar dimuka yang mengalami penurunan dari Rp.849.412.066 menjadi Rp.198.266.684. selanjutnya aktiva tidak lancar mengalami peningkatan dari Rp. 79.150.636.176 menjadi Rp. 83.174.036.210 penyebabnya karena asset tetap bersih mengalami peningkatan dari Rp. 76.510.448.252 menjadi Rp. 79.549.246.582. Kemudian asset pajak tangguhan mengalami peningkatan dari Rp. 1.195.924.602 menjadi Rp. 3.190.981.057.

#### **4.3.3.3 Pembahasan Tingkat Profitabilitas Secara Keseluruhan**

Dari keseluruhan penggunaan rasio pada profitabilitas perusahaan PT. Sentra Food Indonesia Tbk menunjukkan profitabilitas perusahaan yang kurang baik. Dilihat dari hasil rasio *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* yang menunjukkan kondisi yang sangat tidak baik untuk profitabilitas perusahaan, dan secara keseluruhan kondisi profitabilitas perusahaan memiliki kondisi yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar pada tahun 2020 tahun, sehingga ditahun 2020 ini, PT. Sentra Food Indonesia Tbk telah mengurangi karyawannya sebagai bagian dari efisiensi

perusahaan. Hal ini dilakukan karena kondisi pasar yang menurun drastis akibat pandemic, penjualan dan produksi barang turun secara signifikan hampir 50%. Namun meskipun menorehkan penurunan pada kinerja penjualan, PT. Sentra Food Indonesia Tbk mampu memangkas pengeluaran terhadap sejumlah pos beban.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sawir (2005:17) yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling utama disoroti. Kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Aulia dan Permata (2012) pada PT. Kalbe Farma, Tbk. dimana tingkat profitabilitasnya selama lima tahun terakhir menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang efektif dalam pengembalian investasinya. Hal ini dikarenakan manajemen dinilai sangat efektif di dalam memanfaatkan nilai investasi perusahaan dalam bentuk hutang. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tambunan (2015) pada perusahaan yang sama yakni PT. Kimia Farma, Tbk yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik dalam mendapatkan keuntungan sehingga dikatakan memiliki kondisi profitabilitas perusahaan yang tidak baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio Likuiditas, perusahaan dikatakan *illiquid* karena secara keseluruhan perusahaan tidak dapat memenuhi standar rasio atau tidak memiliki kemampuan didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, hal ini disebabkan jumlah aktiva lancar yang mengalami penurunan disetiap tahunnya dan diikuti dengan berfluktuasinya total hutang jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas, perusahaan dikatakan *insolvable* karena secara keseluruhan perusahaan tidak dapat memenuhi standar rasio. Karena tidak terjadi peningkatan hutang yang signifikan, dan didukung dengan kondisi modal sendiri yang dimiliki PT. Sentra Food Indonesia Tbk yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya maka nilai rasio yang dihasilkan sangat melebihi standar rasio.
3. Rasio Profitabilitas, perusahaan dikatakan tidak efektif karena secara keseluruhan perusahaan tidak dapat memenuhi standar rasio. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar pada tahun 2020 tahun, sehingga ditahun 2020 ini, PT. Sentra Food Indonesia Tbk telah mengurangi karyawannya sebagai bagian dari efisiensi perusahaan. Hal ini dilakukan karena kondisi pasar yang menurun drastis akibat pandemic, penjualan dan produksi barang turun secara signifikan hampir 50%. Namun

meskipun menorehkan penurunan pada kinerja penjualan, PT. Sentra Food Indonesia Tbk mampu memangkas pengeluaran terhadap sejumlah pos beban.

## 5.2 Saran

Yang menjadi saran penulis dalam penelitian ini adalah,

1. Untuk peneliti selanjutnya agar menambah rasio yang menjadi pokok utama dalam penelitian ini, agar bisa diketahui secara keseluruhan dari perhitungan rasio-rasio ini bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas keuangannya setiap periode.
2. Untuk perusahaan agar lebih meningkatkan kembali penjualan perusahaan dan menekan penambahan beban biaya perusahaan. Lebih diperhatikan pula pada rasio profitabilitas dimana perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar disebabkan penjualan yang sangat menurun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adityas Kencanawati (2020) Analisis Laporan Keuangan Pada CV. JKL untuk menilai kinerja perusahaan.

Aliminsyah dan Padji, 2006, Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan, CV.Yrama Widya : Bandung.

Bambang Sumantri di tahun 2007. Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Pupuk Sriwijaya (Persero) Pemasaran Pusri Daerah (PPD) Bengkulu

Darsono dan Ashari, 2005, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Andi: Jakarta.

Darsono dan Ashari, 2010, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Edisi Revisi Andi: Jakarta.

Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat

Fahmi Irham, 2020. Analisis Laporan Keuangan dan Aset. Cetakan Ketujuh. Alfabeta, Bandung

Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Harahap, Sofyan S. 2008, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Jumriani (2020) Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Jumingan. 2008 .Analisis Laporan Keuangan, Bumi Aksara : Jakarta.

Kasmir, 2019, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Muchlis, B., dan Iskandar. (2002). Akuntansi Pemerintah. Jakarta: Salemba Empat

Munawir, 2007. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.

Prihadi. 2008. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan. Cetakan 1. Jakarta : PPM.

Wagiyo dan Kusnindar (2020) Analisis Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2016 – 2019



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3850/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2022

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di,-

Tempat

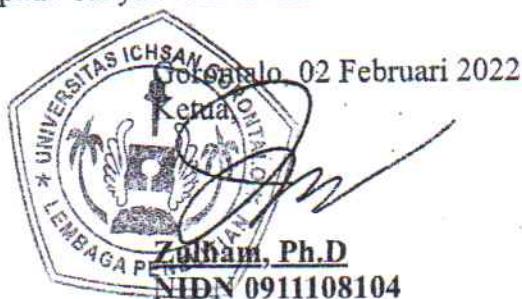
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Ariyanto Y. Bala  
NIM : E1115173  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA  
Judul Penelitian : ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. SENTRA FOOD INDONESIA TBK YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**  
No. 015/SRP/FE-UNISAN/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si  
NIDN : 0928116901  
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ariyanto Y. Bala  
NIM : E1115173  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 8%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Dekan,



DR. Musafir, SE., M.Si  
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 17 Mei 2022  
Tim Verifikasi,



Muh. Sabir M, SE., M.Si  
NIDN. 0913088503

PAPER NAME

Turnitin Skripsi.pdf

AUTHOR

ARIYANTO Y BALA

WORD COUNT

14766 Words

CHARACTER COUNT

93005 Characters

PAGE COUNT

81 Pages

FILE SIZE

911.7KB

SUBMISSION DATE

Apr 19, 2022 12:34 PM GMT+8

REPORT DATE

Apr 19, 2022 12:39 PM GMT+8

### ● 8% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 8% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

## **CURRICULUM VITAE**

### **1. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Ariyanto Y. Bala  
Nim : E1115173  
Tempat/Tgl Lahir : Tayadun, 26-08-1991  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Ayah : Yunus Bala  
Ibu : Wisda R. Ponu  
Angkatan : 2015  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Tayadun Kec. Bokat Kab. Buol  
Kota : Buol



### **2. RIWAYAT PENDIDIKAN**

#### **Pendidikan Formal**

1. Menyelesaikan belajar di SDN Negeri 18 Bokat pada tahun 2003
2. Kemudian melanjutkan pendidikan berikutnya di MTS Negeri Bokat
3. Dan melanjutkan pendidikan berikutnya di SMA NEGERI 1 BOKAT
4. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi